



**MODUL PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN LALU LINTAS
PADA SMA/MA/SMK/MAK
KELAS XII**

BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

**KORPS LALU LINTAS POLRI DIREKTORAT KEAMANAN DAN KESELAMATAN
SUB DIREKTORAT PENDIDIKAN MASYARAKAT
JAKARTA 2023**

TIM PENYUSUN

Pengarah

Kepala Korps Lalu Lintas Polri
Direktur Keamanan dan Keselamatan Korps Lalu Lintas
Kasubdit Pendidikan Masyarakat
Direktorat Keamanan dan Keselamatan
Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI
Direktorat Hubungan Kelembagaan PT Jasa Raharja

Narasumber

MUNADI HERLAMBANG
KOMBES POL. ARMAN ACHDIAT,S.I.K.M.Si
AKBP. ARIEF BAHTIAR,S.I.K.M.M
KOMPOL.NINIK SRIYANI,S.H
PENDA. HERI SUBAGYO,S.E.M.M
A.A. NGR. YUDI SUDARMA,SE.M.M

Penulis

ROSALINAH, M.Pd
UJANG SUHERMAN, M.Pd
ARIE TRISNANTI, MA

Produksi

Korps Lalu Lintas Polri
Direktorat Keamanan dan Keselamatan
Sub Direktorat Pendidikan Masyarakat
Tahun Anggaran 2023

Cetakan Ke-1, 2023

KATA PENGANTAR

Kepala Korps Lalu Lintas Polri

Pendidikan Lalu Lintas merupakan salah satu strategi yang mampu memfasilitasi upaya pembentukan karakter untuk dapat memahami nilai positif dari pentingnya arti etika dan budaya tertib lalu lintas dalam sebuah kehidupan. Peserta didik merupakan investasi terbaik dalam mendukung pembangunan nasional. Hal ini dapat dimulai dari ketaatan, kepatuhan, disiplin, dan taat terhadap peraturan lalu lintas sebagai perwujudan kegiatan atas amanat Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Dengan uapaya tersebut diharapkan para peserta didik secara sadar dan aktif mampu menerapkan kegiatan berlalu lintas yang aman, nyaman, selamat dan lancar. Dalam penanaman nilai-nilai tersebut menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan norma, moral, disiplin, dan etika berlalu lintas si sekolah dilakukan melalui pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas (PLL) ke dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Pendidikan lalu lintas yang dilaksanakan di satuan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK/Sederajat secara berkelanjutan yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa mengabaikan pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkan sikap keteladanan dalam berlalu lintas, maka diperlukan perencanaan, perlaksanaan dan penilaian serta monitoring hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan dan hukum yang berlaku.

Buku penginterasian Pendidikan Lalu Lintas ini disusun sebagai bahan dan panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan, serta Kepolisian dalam menanamkan nilai-nilai, norma, moral dan etika berlalu lintas berdasarkan kurikulum merdeka, sehingga Pendidikan Lalu Lintas dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien, dan diharapkan peserta didik mampu mewujudkan etika dan budaya tertib berlalu lintas serta bertanggung jawab dalam pencapaian program Keselamatan Berlalu Lintas.

Dikeluarkan di: Jakarta
pada tanggal: // September 2023



daftar isi

Tim Penyusun	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Daftar Gambar	V
Daftar Tabel	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pentingnya Pendidikan Lalu Lintas	1
B. Tujuan Pendidikan Lalu Lintas	4
C. Manfaat Pendidikan Lalu Lintas	4
D. Peran Pemangku Kepentingan	5
BAB II PENDIDIKAN LALU LINTAS DALAM PEMBELAJARAN INTRAKURUKULER	6
A. KEGIATAN BELAJAR 1	6
Kasus-kasus Pelanggaran Warga Negara dalam Berlalu Lintas	6
Jaminan Keselamatan Berlalu Lintas	8
B. KEGIATAN BELAJAR 2	12
Teknologi dalam Bidang Lalu Lintas dan Pemanfaatan Teknologi dalam Berlalu Lintas	12
C. KEGIATAN BELAJAR 3	29
Bersatu untuk Mewujudkan Tertib Lalu Lintas	29
BAB III PENDIDIKAN LALU LINTAS DALAM KEGIATAN KO-KURIKULER MELALU P5	33
• Pengertian P5	33
• Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	34
• Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	37
• Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	40
• Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	46
• Contoh Implementasi Pendidikan Lalu Lintas melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	53
BAB IV PENDIDIKAN LALU LINTAS DALAM KEGIATAN EKSTRA KURIKURILER	73
Peran Pramuka Saka Bhayangkara dalam Mewujudkan NKRI	
BAB V PENUTUP	79
Glosarium	80
Daftar Pustaka	84
Lampiran	86

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penyusunan Pedoman Tata Cara Berlalu Lintas
- Gambar 2.1. Seminar Santri Aman Berkendara
- Gambar 2.2. Alur Proses Tilang Online
- Gambar 2.3. Pelanggaran Menerobos Lampu Merah
- Gambar 2.4. Tidak Menggunakan Sabuk Pengaman
- Gambar 2.5. Menggunakan Hp Atau Berkelakuan Tidak Wajar
- Gambar 2.6. Pelanggaran Ganjil Genap
- Gambar 2.7. Pelanggaran Marka
- Gambar 2.8. Pelanggaran Batas Kecepatan
- Gambar 2.9. Pelanggaran tidak menggunakan helmet
- Gambar 2.10. Mobil Samsat Keliling
- Gambar 2.11. SIM Online
- Gambar 2.12. SIM Internasional
- Gambar 2.13. Polisi bantu dorong mobil mogok
- Gambar 2.14. Akibat Tidak Tertib Lalu Lintas
- Gambar 4.1. Siswa SMA/MA/SMK/MAK Menggunakan Seragam Pramuka
- Gambar 4.2. Siswa Pramuka membantu alur lalu lintas
- Gambar 4.3. Siswa-Siswi Pramuka latihan 12 Gerakan Lalu Lintas
- Gambar 4.4. Krida Lantas ada 12 Gerakan Lalu Lintas

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Anatomi Data Laka Lantas Tahun 2023
Tabel 2.1. Nilai Santunan Kecelakaan Penumpang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pentingnya Pendidikan Lalu Lintas

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah terbit Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Termasuk pada kecakapan berlalu lintas, Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang menyebutkan bahwa Lalu Lintas adalah gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan. Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Definisi di atas memberikan beberapa tafsir yang dapat digarisbawahi, bahwa begitu banyak jumlah dan jenis kendaraan dan begitu banyak jumlah dan karakter orang berada di jalan. Dengan begitu banyaknya pergerakan kendaraan dan orang yang berada di jalan, maka sepatutnya diperlukan upaya bersama agar pergerakannya berjalan dengan tertib dan lancar. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penanaman pemahaman dan perilaku berlalu lintas. Dengan demikian sangatlah penting adanya pendidikan berlalu lintas pada dunia pendidikan agar semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman dan perilaku berlalu lintas yang baik.

Upaya tersebut dituangkan sebagai pendidikan berlalu lintas yang merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, perbaikan perilaku, dan perbuatan dalam rangka mewujudkan keamanan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas. Sekolah sebagai salah satu wadah yang dapat melakukan upaya tersebut memiliki peran yang strategis karena di dalamnya terdapat peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya yang menjadi sasarnya. Oleh sebab itu, upaya ini diperlukan di semua jenjang pendidikan, baik itu pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pendidikan berlalu lintas sangat diperlukan untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran berlalu lintas sejak dini. Hal ini juga diperkuat dalam pasal 208 ayat (2) disebutkan bahwa upaya membangun dan mewujudkan budaya Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan berlalu lintas sejak usia dini. Gambaran umum dari upaya tersebut dituangkan menjadi kerangka pikir tata cara berlalu lintas yang dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penyusunan Pedoman Tata Cara Berlalu Lintas

Skema tersebut menjelaskan bahwa dengan peraturan yang ditetapkan sebagai prinsip dalam berlalu lintas, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat memfungsikan Lalu Lintas di Ruang Lalu Lintas Jalan sebagaimana mestinya dalam rangka menciptakan keamanan dan ketertiban bersama.

Menguatkan pentingnya pendidikan berlalu lintas ini dapat pula mencermati data kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada semester 1 tahun 2023 berikut ini.

**Tabel 1.1.
Anatomi Data Laka Lantas Tahun 2023**

NO	URAIAN	SATUAN	2023-01-01 S/D 2023-07-31
1	Berdasarkan Kecelakaan Lalu Lintas		
	JUMLAH KEJADIAN	KASUS	83.990
	KORBAN MD	ORANG	15.278
	KORBAN LB	ORANG	8.086
	KORBAN LR	ORANG	101.066
	KERMAT	RUPIAH	172.172.615.645
2	Berdasarkan Usia Korban		
	a. Usia 0 - 4	ORANG	2.301
	b. Usia 5 - 9	ORANG	3.529
	c. Usia 10 - 14	ORANG	6.726
	d. Usia 15 - 19	ORANG	21.391
	e. Usia 20 - 24	ORANG	18.078
	f. Usia 25 - 29	ORANG	10.432
	g. Usia 30 - 34	ORANG	7.518
	h. Usia 35 - 39	ORANG	7.386
	i. Usia 40 - 44	ORANG	7.958
	j. Usia 45 - 49	ORANG	7.660
	k. Usia 50 - 54	ORANG	10.721
	l. Usia 55 - 59	ORANG	6.770
	m. Usia 60 lebih	ORANG	13.546
	n. Data tidak diketahui	ORANG	414

2 Pendidikan Lalu Lintas

Pada SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

NO	URAIAN	SATUAN	2023-01-01 S/D 2023-07-31
	JUMLAH	ORANG	124.430
3	Berdasarkan Pekerjaan Korban		
	Belum/Tidak Bekerja	ORANG	11.338
	Ibu Rumah Tangga/ Non Formal	ORANG	8.473
	Pegawai Swasta	ORANG	31.514
	Pelajar / Mahasiswa	ORANG	30.950
	Pensiunan	ORANG	1.332
	Petani/ Peternak/ Perikanan/ Buruh	ORANG	9.574
	PNS	ORANG	2.785
	POLRI / Polisi	ORANG	760
	Supir	ORANG	854
	TNI / Militer	ORANG	363
	Wiraswasta/Wirausaha	ORANG	25.505
	JUMLAH	ORANG	123.448
4	Berdasarkan Usia Pelaku		
	a. Usia Kurang dari 14	ORANG	1.936
	b. Usia 14 - 16	ORANG	5.608
	c. Usia 17 - 21	ORANG	12.157
	d. Usia 22 - 29	ORANG	12.460
	e. Usia 30 - 39	ORANG	9.885
	f. Usia 40 - 49	ORANG	9.771
	g. Usia 50 - 59	ORANG	9.249
	h. Usia 60 lebih	ORANG	5.594
	i. Data tidak diketahui	ORANG	4.009
	JUMLAH	ORANG	70.669
5	Berdasarkan Pekerjaan Pelaku		
	Belum/Tidak Bekerja	ORANG	7.733
	Ibu Rumah Tangga/ Non Formal	ORANG	2.106
	Pegawai Swasta	ORANG	20.811
	Pelajar / Mahasiswa	ORANG	14.681
	Pensiunan	ORANG	709
	Petani/ Peternak/ Perikanan/ Buruh	ORANG	4.790
	PNS	ORANG	1.563
	POLRI / Polisi	ORANG	340
	Supir	ORANG	1.736
	TNI / Militer	ORANG	159
	Wiraswasta/Wirausaha	ORANG	15.748
	JUMLAH	ORANG	70.376
6	Berdasarkan Jenis Kendaraan		
	a. TIDAK BERMOTOR	RAN	2.218
	b. SEPEDA MOTOR (R2 + R3)	RAN	108.956
	c. MOBIL PENUMPANG	RAN	14.026
	d. ANGKUTAN ORANG (BUS)	RAN	1.145
	e. ANGKUTAN BARANG	RAN	13.953
	f. RANSUS	RAN	33

NO	URAIAN	SATUAN	2023-01-01 S/D 2023-07-31
	g. DATA TIDAK DIKETAHUI	RAN	3.865
	h. KERETA API	RAN	37
	JUMLAH	RAN	144.233
7	Berdasarkan Perilaku Pengemudi		
	Berhenti Mendadak	ORANG	876
	Ceroboh aturan lajur	ORANG	8.396
	Ceroboh saat belok	ORANG	12.088
	Ceroboh Saat Menyalip	ORANG	8.039
	Ceroboh terhadap lalu lintas dari depan	ORANG	22.046
	Gagal memberi isyarat (lampau sein/rem tidak menyala)	ORANG	2.037
	Gagal menjaga jarak aman	ORANG	25.310
	Lalai saat mundur	ORANG	179
	Melakukan aktifitas lain	ORANG	4.526
	Melampaui batas kecepatan	ORANG	7.074
	Melawan Arus Lalu lintas	ORANG	321
	Memotong setelah menyalip	ORANG	194
	Mendadak Merubah Kecepatan	ORANG	1.065
	Mengabaikan APILL	ORANG	631
	Mengabaikan aturan lajur	ORANG	1.822
	Mengabaikan hak jalur pejalan kaki	ORANG	4.103
	Mengabaikan Polisi	ORANG	14
	Mengabaikan rambu dan marka	ORANG	732
	Menggunakan HP/ Gadget	ORANG	46
	Menyalip di tikungan	ORANG	44
	Salah memberi isyarat	ORANG	331
	Salah posisi parkir	ORANG	839
	Tertidur / kelelahan	ORANG	1.366
	Tidak Ada Unsur Kelalaian	ORANG	6.498
	JUMLAH	ORANG	108.577

Sumber : Korlantas Polri 2023

Data tersebut memberi pesan kepada dunia pendidikan untuk turut aktif dalam memberi edukasi tentang tata cara berlalu lintas yang baik agar warga pendidikan yang dalam hal ini adalah warga sekolah dapat menunjukkan perilaku berlalu lintas yang baik dan terhindar dari kecelakaan dalam lalu lintas.

B. Tujuan Pendidikan Lalu Lintas

Penerapan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan bertujuan untuk:

1. Menjadikan sekolah sebagai *role model* tertib berlalu lintas
2. Memberikan edukasi kepada warga sekolah untuk memiliki kesadaran dan kemampuan tertib berlalu lintas
3. Memberikan inspirasi kepada pendidik untuk melakukan integrasi materi Lalu Lintas pada mata pelajaran yang relevan

C. Manfaat Pendidikan Lalu Lintas

Penerapan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan memberikan manfaat untuk:

4 Pendidikan Lalu Lintas

Pada SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

1. Membangun budaya sekolah sebagai lingkungan yang aman dengan mengembangkan kebiasaan tertib berlalu lintas;
2. Membina warga sekolah agar memiliki kesadaran dan kemampuan tertib berlalu lintas; dan
3. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui integrasi pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran yang relevan.

D. Peran Pemangku Kepentingan

Peran pemangku kepentingan terhadap Modul Pendidikan Lalu Lintas ini diharapkan agar:

1. Pendidik
 - a. Melakukan penelaahan terhadap Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran yang relevan dengan materi Pendidikan Lalu Lintas
 - b. Melakukan integrasi nilai-nilai, norma, dan materi berlalu lintas ke dalam materi pembelajaran
 - c. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan integrasi nilai-nilai, norma, dan materi berlalu lintas dalam proses pembelajaran
2. Kepala Sekolah
 - a. Melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan Pendidikan Lalu Lintas yang terintegrasi pada materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik
 - b. Melakukan sosialisasi pendidikan lalu lintas kepada warga sekolah
 - c. Menciptakan budaya sekolah yang tertib berlalu lintas
3. Dinas Pendidikan
 - a. Melakukan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring program diseminasi modul Pendidikan Lalu Lintas di daerah kabupaten/kota;
 - b. Melakukan penyusunan program anggaran daerah kabupaten/kota dalam mengimplementasikan Pendidikan Lalu Lintas
4. Dit Lantas Polda/ Sat Lantas Polres kabupaten/Kota
 - a. Menjadikan acuan dalam melakukan kemitraan dengan satuan pendidikan
 - b. Menjadikan acuan dalam melakukan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kemitraan tentang Pendidikan Lalu Lintas di satuan pendidikan.

BAB II

PENDIDIKAN LALU LINTAS DALAM PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER

A. KEGIATAN BELAJAR 1

1. Kasus-Kasus Pelanggaran Warga Negara dalam Berlalu Lintas

Capaian Pembelajaran Fase F	
Elemen Undang-Undang Dasar 1945	Menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; Menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.
Tujuan Pembelajaran	Menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam Berlalu Lintas dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.

Pertanyaan Pemantik

- a) Pernahkah kalian melihat sebuah kejadian teman kalian yang mengendarai sepeda motor tidak menggunakan sesuai aturan (standar). Dan pada saat yang bersamaan yang bersangkutan tertabrak oleh supir Angkutan Umum, bagaimana pendapat kalian tentang kejadian tersebut
- b) Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Demikian pula Sebagai pengguna jalan memiliki hak dan kewajiban yang sama. Tunjukkan hak dan kewajiban pengguna jalan di jalan raya !

Pendidikan lalu lintas merupakan salah satu strategi yang efektif sebagai penanaman nilai dan norma. Melalui pendidikan lalu lintas diharapkan peserta didik secara sadar mampu menerapkan sikap dan perilaku yang baik yang dalam berlalu lintas. Kesadaran, tanggungjawab dan disiplin dalam berlalu lintas menjadi refleksi dari tingkat budaya dan modernitas suatu bangsa dalam membangun urat nadinya menjadi aman, selamat, tertib dan lancar. Pendidikan berlalu lintas juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas keselamatan dan menurunkan tingkat fatalitas korban kecelakaan.

Pendidikan lalu lintas memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui hak yang bisa di dapatkan dan kewajiban yang harus di laksanakan di jalan raya. Hal ini penting karena kesadaran dan perilaku yang baik dalam berlalu lintas dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan menjamin keselamatan bagi semua pengguna jalan.

Meski berbagai aturan sudah dikeluarkan untuk membuat situasi lalu lintas tetap kondusif, pada kenyataannya masih saja banyak pengguna jalan yang tidak mengindahkan aturan-aturan tersebut. Berbagai pelanggaran kerap dilakukan. Kelalaian tersebut tak jarang merugikan orang lain. Seringkali terjadi kecelakaan yang

membuat orang lain terluka atau bahkan meninggal dunia .

Pada bagian ini peserta didik di ajak untuk menganalisis kasus-kasus pelanggaran warga dalam berlalu lintas.

Untuk mengetahui yang penyebab terjadinya kasus-kasus pelanggaran warga negara dalam berlalu lintas bacalah artikel di bawah ini!

Korlantas Polri: Korban Kecelakaan Paling Banyak Usia Pelajar



Gambar 2.1. Edukasi Santri Aman Berkendara

Sumber; Korlantas Polri

Jombang, Kompas.com-Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Korlantas Polri) bersama PT Jasa Raharja melakukan edukasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan keselamatan berlalu lintas di Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur, Senin (3/4/2023). Hal itu merespons tingginya kasus kecelakaan lalu lintas pada 2022 yang banyak dialami kalangan usia pelajar, yakni usia 15 tahun hingga 19 tahun. Kasubdit Dikmas Ditkamsel Korlantas Polri, Kombes Pol. Arman Achdiat mengungkapkan, pada 2022 tercatat sebanyak 137.000 kasus kecelakaan, melibatkan 150.455 korban dengan persentase kematian sebanyak 70 persen.

Berdasarkan klasifikasi waktu kejadian, kecelakaan paling banyak terjadi pada pukul 06.00 sampai dengan pukul 09.00. Kemudian, kecelakaan cukup tinggi pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. "Kejadian pada pukul 12.00 sampai pukul 15.00, itu paling rendah. Jumlah yang paling banyak pada pagi hari. Persoalannya, usia yang menjadi korban kecelakaan paling banyak antara usia 15 sampai 19 tahun, yaitu sebanyak 36.941 kasus. Itu kejadian pada tahun 2022," kata Arman Achdiat di Pesantren Tebuireng Jombang, Senin.

Dia menuturkan, berdasarkan inventarisasi Korlantas Polri, kendaraan yang terlibat kecelakaan didominasi kendaraan roda dua, pada kondisi jalan lurus dan cuaca cerah. "Kalau misalkan kita simpulkan, bahwa yang menjadi penyebab kecelakaan adalah ceroboh terhadap lalu lintas dari arah depan, itu sebanyak 39.000 kasus, kemudian gagal menjaga jarak sebanyak 37.500 kasus," ungkap Arman. Dia menjelaskan, untuk menebak tingginya kasus kecelakaan, khususnya pada kalangan usia pelajar dan santri, Korlantas Polri bersama PT Jasa Raharja gencar melakukan sosialisasi dan edukasi keselamatan berkendara untuk kalangan santri dan pelajar. Pada tahun ini, kata Arman, pihaknya melakukan sosialisasi dan edukasi kepada

kalangan santri dan menjadikan Pesantren Tebuireng sebagai pilot project pendidikan dan pelatihan keselamatan berkendara dan berlalu lintas. "Di sini lah fungsi kami, bersama Jasa Raharja ingin berbagi pengetahuan bagaimana jarak aman berkendara, sehingga adik-adik santri dan semua yang hadir di sini tidak menjadi korban sia-sia," ujar dia.

Direktur Kelembagaan PT Asuransi Jasa Raharja Munadi Herlambang menjelaskan, edukasi keselamatan berkendara dan berlalu lintas dilakukan untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas yang disebabkan kelalaihan dalam berkendara. Dia mengungkapkan, berdasarkan data statistik, angka kecelakaan sepanjang 2022 sebanyak 6.707 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 452 orang. Kemudian, korban luka berat sebanyak 972 orang, luka ringan 6.704 orang, dengan kerugian material sekitar Rp 13 miliar lebih.

Korlantas Polri memilih Pesantren Tebuireng sebagai pilot project keselamatan berkendara dan berlalu lintas untuk mendukung kampanye dan sosialisasi tentang aman berkendara. "Ponpes Tebuireng akan menjadi pelopor keselamatan, santri yang menjadi role model dalam hal aman berkendara, yaitu santri aman berkendara," kata Munadi. Dia menambahkan, santri aman berkendara atau Trimandara adalah bentukan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Empat (TPB 4), yaitu pendidikan berkualitas. Pada program ini santri akan dibekali edukasi tertib berlalu lintas. Sementara itu, kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan berkendara dan berlalu lintas di lingkungan Pesantren Tebuireng Jombang diikuti oleh ratusan santri. Selain mendapatkan pemaparan tentang keamanan berkendara, ratusan santri juga diajak praktik aman berkendara, mulai dari mengenali jenis dan fungsi-fungsi kendaraan, hingga bagaimana cara aman berkendara.

Sumber: <https://surabaya.kompas.com>

(Di unduh pada Tanggal 27 Agustus 2023, pukul 11.10 WIB)

Aktivitas Peserta Didik

Dari kasus di artikel di atas, carilah data kecelakaan Lalu Lintas yang ada di daerahmu, dengan mendatangi kantor Polisi terdekat, kemudian buatlah sebuah analisis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- mengapa masih banyak terjadi kasus pelanggaran warga negara dalam berlalu lintas ?
- faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kasus pelanggaran tersebut ?
- bagaimana cara untuk mengatasi agar kasus tersebut tidak terjadi lagi?

2. Jaminan keselamatan Berlalu lintas

Jaminan keselamatan pengguna jalan dan asuransi kecelakaan pengguna jalan dalam telah ditetapkan oleh pemerintah, baik berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1999 dan melalui perusahaan asuransi berdasar Undang-Undang Nomor UU No 33 Tahun 1964 Jo PP No 17 Tahun 1965 dan UU No 34 Tahun 1964 Jo PP No 18 Tahun 1965. Hal tersebut di jelaskan sebagai berikut :

A. Jaminan dari Pemerintah berdasar Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 Tentang lalu Lintas dan angkutan Jalan, pemerintah berkewajiban memberikan jaminan keselamatan bagi pengguna jalan, baik pengguna jalan raya yang berjalan kaki atau pun pengguna jalan kendaraan roda dua, roda empat atau lebih Jaminan tersebut ditegaskan

Penentuan Perusahaan Asuransi Kerugian Belanda yang dikenakan Nasionalisasi. Adapun perusahaan-perusahaan yang dinasionalisasi dimaksud sebagai berikut:

- Perusahaan Firma Bekouw & Mijnssen di Jakarta
- Perusahaan Firma Bekouw & van der Aa di Jkaarta
- Perusahaan Firma Sluyters di Jakarta

Peraturan Pemerintah tersebut ditetapkan tanggal 16 Januari 1960, namun berlaku surut sampai tanggal 3 Desember 1957.

Selanjutnya, beberapa perusahaan yang telah dinasionalisasi tersebut ditetapkan dengan status badan hukum Perusahaan Negara Asuransi Kerugian (PNAK) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara yang seluruh modalnya merupakan kekayaan Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1994, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransi sebagai penjabaran UU No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransi. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur antara lain ketentuan yang melarang Perusahaan Asuransi yang telah menyelenggarakan program asuransi sosial untuk menjalankan asuransi lain selain program asuransi sosial.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, maka terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 hingga saat ini Jasa Raharja melepaskan usaha asuransi non wajib dan *surety bond* untuk lebih fokus dalam menjalankan program asuransi sosial yaitu menyelenggarakan Dana Pertanggungan Wajib Kecelakaan Penumpang sebagaimana diatur dalam UU. No.33 tahun 1964 dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan sebagaimana diatur dalam UU. No.34 tahun 1964.

PT Jasa Raharja memberikan perlindungan dasar kepada masyarakat melalui 2 (dua) program asuransi sosial, yaitu Asuransi Kecelakaan Penumpang Alat Angkutan Umum yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggungan Wajib Kecelakaan Penumpang serta Asuransi Tanggung Jawab Menurut Hukum Terhadap Pihak Ketiga yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 34 Tahun 1964 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan dan UU No 34 Tahun 1964 Jo PP No 18 Tahun 1965. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

a) UU No 33 Tahun 1964 Jo PP No 17 Tahun 1965

UU No 33 Tahun 1964 Jo PP No 17 Tahun 1965 tentang Dana Pertanggungan Wajib Kecelakaan Penumpang Umum menjelaskan korban yang berhak atas santunan adalah setiap penumpang sah dari alat angkutan penumpang umum yang mengalami kecelakaan diri, yang diakibatkan oleh penggunaan alat angkutan umum, selama penumpang yang bersangkutan berada dalam angkutan tersebut, yaitu saat naik dari tempat pemberangkatan sampai turun di tempat tujuan. Bagi penumpang kendaraan bermotor umum (bus) yang berada di dalam tenggelamnya kapal ferry, maka kepada penumpang bus yang menjadi korban diberikan santunan ganda. Sedangkan bagi korban yang jasadnya tidak diketemukan dan/atau hilang, penyelesaian santunan didasarkan kepada Putusan Pengadilan Negeri.

b) UU No 34 Tahun 1964 Jo PP No 18 Tahun 1965

UU No 34 Tahun 1964 Jo PP No 18 Tahun 1965 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan menjelaskan bahwa korban yang berhak atas santunan adalah setiap orang yang berada di luar angkutan lalu lintas jalan yang menjadi korban akibat kecelakaan dari penggunaan alat angkutan lalu lintas jalan serta setiap orang atau mereka yang berada di dalam suatu kendaraan bermotor dan ditabrak, dimana pengemudi kendaraan bermotor yang penyebab kecelakaan, termasuk dalam hal ini para penumpang kendaraan bermotor dan sepeda motor pribadi. Bagi pengemudi yang mengalami kecelakaan merupakan penyebab terjadinya tabrakan

dua atau lebih kendaraan bermotor, maka baik pengemudi maupun penumpang kendaraan tersebut tidak dijamin dalam UU No 34/1964 jo PP no 18/1965 termasuk korban pejalan kaki atau pengemudi/penumpang kendaraan bermotor yang dengan sengaja menerobos palang pintu kereta api yang sedang difungsikan.

C. Prosedur Santunan kecelakaan Lalu Lintas

Korban yang berhak atas santunan adalah setiap penumpang sah dari alat angkutan umum yang mengalami kecelakaan diri, yang diakibatkan oleh penggunaan alat angkutan umum selama penumpang yang bersangkutan berada dalam angkutan tersebut. Bagi penumpang angkutan umum seperti bus yang sedang menyeberang laut menggunakan kapal feri dan mengalami kecelakaan, akan diberikan santunan ganda. Bagi korban yang jasadnya tidak ditemukan, penyelesaian santunan didasarkan kepada Putusan Pengadilan Negeri.

Selain itu, korban yang berhak atas santunan adalah setiap orang yang berada di luar angkutan lalu lintas jalan yang menjadi korban akibat kecelakaan dari penggunaan alat angkutan lalu lintas jalan, serta setiap orang atau mereka yang berada di dalam suatu kendaraan bermotor dan ditabrak, di mana pengemudi kendaraan bermotor yang jadi penyebab kecelakaan

D. Cara mengajukan santunan

- Meminta surat keterangan kecelakaan dari Unit Lakalantas Polres setempat atau instansi serupa yang memiliki wewenang (misalnya PT KAI untuk kereta api dan Syah Bandar untuk kapal laut).
- Membuat surat keterangan kesehatan atau kematian dari rumah sakit.
- Membawa identitas pribadi korban (asli dan fotokopi) seperti:
 - Kartu Keluarga (KK).
 - Kartu Tanda Penduduk (KTP).
 - Surat Nikah.
- Mengunjungi kantor Jasa Raharja dan mengisi formulir, di antaranya:
 - Formulir pengajuan santunan.
 - Formulir keterangan singkat kecelakaan.
 - Formulir kesehatan korban.
 - Keterangan ahli waris jika korban meninggal dunia
- Menyerahkan formulir serta melampirkan dokumen pendukung kepada petugas.
- Untuk korban luka-luka yang mendapatkan perawatan harus memiliki:
 - Laporan Polisi berikut sketsa Tempat Kejadian Perkara (TKP) atau laporan kecelakaan pihak berwenang lainnya.
 - Kuitansi biaya perawatan, kuitansi obat-obatan yang asli dan sah yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit.
 - Fotokopi KTP korban.
 - Surat kuasa dari korban kepada penerima santunan (bila dikuasakan) dilengkapi dengan fotokopi KTP korban penerima santunan.
 - Fotokopi surat rujukan bila korban pindah ke Rumah Sakit lain.
- Untuk Korban luka-luka hingga mengalami cacat:
 - Laporan Polisi berikut sketsa TKP atau laporan kecelakaan pihak berwenang lainnya.
 - Keterangan cacat tetap dari dokter yang merawat korban.
 - Fotokopi KTP korban.
 - Foto diri yang menunjukkan kondisi cacat tetap.
- Untuk Korban luka-luka kemudian meninggal dunia:
 - Laporan Polisi berikut sketsa TKP atau laporan kecelakaan pihak berwenang lainnya.
 - Surat kematian dari Rumah Sakit/Surat Kematian dari kelurahan, jika korban

tidak dibawa ke Rumah Sakit.

- Fotokopi KTP korban dan ahli waris juga fotokopi Kartu Keluarga (KK).
- Fotokopi surat nikah bagi korban yang telah menikah.
- Fotokopi akta kelahiran atau akta kenal lahir, bagi korban yang belum menikah.
- Kuitansi asli dan sah biaya perawatan dan kuitansi obat-obatan.
- Fotokopi surat rujukan bila korban pindah rawat ke Rumah Sakit lain.

i) Untuk Korban meninggal dunia di TKP:

- Laporan polisi berikut sketsa TKP atau laporan kecelakaan pihak berwenang lainnya.
- Surat kematian dari rumah sakit atau surat kematian dari kelurahan jika korban tidak dibawa ke rumah sakit.
- Fotokopi KTP korban dan ahli waris.
- Fotokopi KK.
- Fotokopi surat nikah bagi korban yang telah menikah.
- Fotokopi akta kelahiran atau akte kenal lahir bagi korban yang belum menikah.
- Menunggu proses pencarian

Nilai Santunan Kecelakaan Penumpang

Nilai santunan yang dibayarkan bagi korban kecelakaan lalu lintas jalan telah diatur berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: KEP.15/ PMK.010/2017 tanggal 13 Februari 2017.

Jenis Santunan	Jenis Alat Angkutan	
	Darat, Laut (Rp.)	Udara (Rp.)
Meninggal Dunia	Rp 50.000.000,-	Rp 50.000.000,-
Cacat Tetap (Maksimal)	Rp 50.000.000,-	Rp 50.000.000,-
Perawatan (Maksimal)	Rp 20.000.000,-	Rp 25.000.000,-
Penggantian Biaya Penguburan (Tidak mempunyai ahli waris)	Rp 4.000.000,-	Rp 4.000.000,-
Manfaat Tambahan Penggantian Biaya P3K (Maksimal)	Rp 1.000.000,-	Rp 1.000.000,-
Manfaat Tambahan Penggantian Biaya Ambulance (Maksimal)	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-

Tabel 2.1. Nilai Santunan Kecelakaan Penumpang

Aktifitas Peserta Didik

Setelah membaca penjelasan di atas, buatlah kelompok dan carilah data melalui media sosial atau menggunakan studi pustaka untuk mencari informasi tentang kasus-kasus kecelakaan yang ditanggung oleh Asuransi Jasa Raharja

B. KEGIATAN BELAJAR 2

Teknologi dalam Bidang Lalu Lintas dan Pemanfaatan Teknologi dalam Berlalu Lintas

1. Macam-Macam dan Manfaat Teknologi dalam Berlalu Lintas

Capaian Pembelajaran Fase F

Elemen NKRI	Mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan Macam-macam Tekhnologi pada Bidang Lalu Lintas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; 2. Menganalisis Dampak positif pemanfaatan Tekhnologi dalam berlalu lintas

Aktivitas perserta didik

Bapak/Ibu Guru memberikan instruksi pada siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengisi tabel di bawah ini dengan menjelaskan macam-macam teknologi dalam Berlalu Lintas

Sebutkan Macam-macam Teknologi dalam Berlalu Lintas

1. Teknologi apakah yang digunakan dalam berlalu lintas saat ini?
2. Tuliskan macam-macam teknologi yang digunakan dalam berlalu lintas dan apakah manfaatnya pada kolom di bawah ini.

No.	Teknologi	Manfaat
1		
2		
3		
dst		

Macam-macam teknologi di bidang lalu lintas antara lain adalah sebagai berikut:

Sepanjang periode Januari 2023 hingga Juli 2023, dari data Korps Lalu Lintas Polri, tercatat sejumlah 108.577 kasus laka lantas di seluruh Indonesia. Dari data Korlantas Polri faktor penyebab kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. faktor manusia atau *human error* seperti masalah ketidakmampuan/keterampilan mengemudi serta karakter pengemudi misal lalai, ceroboh, ugal-ugalan dan tidak patuh aturan

2. Faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan)
3. Faktor prasarana jalan
4. Faktor cuaca

Pemerintah berupaya meningkatkan keselamatan jalan dengan meningkatkan kerja sama antar lembaga pemerintah seperti yang di tegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan angkutan Jalan.

Di dalam Perpres tersebut di tetapkan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang di jelaskan sebagai berikut:

Pasal 1

- (3) Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disingkat RUNK LLAJ adalah dokumen perencanaan keselamatan Pemerintah untuk periode 20 (dua puluh) tahun (Pasal 1 ayat 3)
- (4) Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kementerian/ Lembaga yang selanjutnya disebut RAK LLAJ Kementerian/ Lembaga adalah dokumen perencanaan KLLAJ Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun
- (5) Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Provinsi/Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut RAK LLAJ Provinsi/Kabupaten/Kota adalah dokumen perencanaan KLLAJ Provinsi/Kabupaten/ Kota untuk periode 5 (lima) tahun.

Di dalam Perpres Nomor 1 Tahun 2020 juga di jelaskan bahwa Program Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Program Nasional KLLAJ adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah / lembaga Manajemen Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang selanjutnya disebut Manajemen KLLAJ, yaitu seluruh pemangku kepentingan yang terorganisir dan terintegrasi untuk mewujudkan KLLAJ yang ditetapkan dalam RUNK LLAJ, pemangku kepentingan yang di maksud yaitu :

- Kementerian/ Lembaga yang bertanggung jawab mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, serta evaluasi pilar dalam Program Nasional KLLAJ
- Badan Usaha adalah Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, badan usaha swasta yang berbentuk Perseroan Terbatas, badan hukum asing, atau koperasi.
- Masyarakat adalah orang perseorangan, kelompok perseorangan, akademisi, organisasi profesi, organisasi masyarakat sipil, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan mitra pembangunan,
- Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan nasional
- Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Dari penjabaran di atas, adanya RUNK 2021-2040 dapat memberikan panduan/pedoman bagi pemangku kepentingan agar dapat melakukan koordinasi, sinkronisasi dan harmonisasi perencanaan program Keselamatan LLAJ serta menjadi acuan bagi kementerian/lembaga dan pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota untuk menjabarkan langkah penanganan keselamatan LLAJ di sektor dan wilayah tanggungjawabnya.

Di dalam RUNK LLAJ dijabarkan dalam Program Nasional KLLAJ yang terdiri atas 5 pilar yang meliputi:

- 1) Pilar 1 (satu) Bappenas, yaitu sistem yang berkeselamatan
- 2) Pilar 2 (dua) Kemenpupr, yaitu jalan yang berkeselamatan
- 3) Pilar 3 (tiga) Kemehub, yaitu kendaraan yang berkeselamatan
- 4) Pilar 4 (empat) Kepolisian Republik Indonesia, yaitu pengguna jalan yang berkeselamatan
- 5) Pilar 5 (lima) Kemenkes, yaitu penanganan korban kecelakaan

Dari 5 pilar tersebut telah ditetapkan tugas dan tanggungjawab masing-masing kementerian/lembaga untuk bertanggungjawab untuk melaksanakan Program Nasional KLLAJ. Kepolisian Republik Indonesia bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan pilar 4, yaitu pengguna jalan yang berkeselamatan.

Koordinasi sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan antara lain seperti yang dijelaskan dalam pasal 4 (10), yaitu:

- a. penyempurnaan regulasi KLLAJ terkait pengguna jalan yang berkeselamatan
- b. pengembangan pendidikan berlalu lintas
- c. kampanye dan sosialisasi KLLAJ
- d. integrasi surat izin mengemudi dengan pencatatan data dan pelanggaran
- e. penyempurnaan persyaratan dan prosedur uji surat izin mengemudi;
- f. pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana pengujian surat izin mengemudi
- g. pembinaan teknis pendidikan dan pelatihan mengemudi
- h. penyediaan dan penggunaan teknologi untuk informasi dan penegakan hukum
- i. pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum bagi 7 (tujuh) faktor risiko
- j. pemeriksaan kondisi pengemudi; dan
- k. penyidikan perkara dan rekonstruksi kecelakaan lalu lintas

Penggunaan teknologi dalam berlalu lintas sangat dibutuhkan dengan semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan alat transportasi di Indonesia, sehingga terjadi resiko peningkatan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Untuk mengurangi pelanggaran yang berdampak fatalitas korban kecelakaan dan memberikan pelayanan prima lalu lintas angkutan jalan yang terdiri dari:

- a. Pelayanan keamanan
- b. Pelayanan keselamatan
- c. Pelayanan hukum
- d. Pelayanan administrasi
- e. Pelayanan informasi
- f. Pelayanan kemanusiaan

Maka dibangun teknologi yang dapat dengan cepat, tepat, akurat, transparan, akuntabel, informatif, dan mudah diakses oleh siapapun antara lain :

A) NATIONAL TRAFFIC MANAGEMENT CENTER (NTMC)

NTMC merupakan pusat kendali informasi dan komunikasi yang mengintegrasikan sistem informasi di ke lima pemangku kepentingan bidang lalu lintas (Kementerian Pekerjaan Umum, Kepolisian Republik Indonesia, Kementerian Perhubungan, Kementerian Perindustrian, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Sebagaimana ditegaskan pada pasal 247 ayat 3 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Korps Lalu Lintas Polri adalah Pembina, Pengelola dan Penanggung jawab dari Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan secara Nasional.

Bangunan jaringan Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi Lalu lintas dan angkutan jalan mengikuti bentuk bangunan jaringan struktur organisasi Polri, yaitu NTMC pada Korlantas Polri, RTMC pada tingkat Polda dan TMC pada tingkat Polres. Pada dasarnya pusat kegiatan K3-I bertumpu pada TMC yang ada di masing-masing Polres. Untuk kegiatan yang sifatnya menonjol, lingkup provinsi atau lintas Polres, secara selektif akan menjadi domain kerja RTMC. Sedangkan domain kerja NTMC adalah K3-I yang menonjol dan bersifat nasional, serta lingkup pengendalian operasional lebih dari 2 (dua) Polda.

Kegiatan NTMC sebagai Pusat Kendali Sistem Informasi dan Komunikasi Lalu Lintas dan angkutan jalan, menurut pasal 249 (e) UU No. 22 Tahun 2009, sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pelayanan kebutuhan data, informasi, dan komunikasi tentang lalu lintas dan angkutan jalan
- b) Dukungan tindakan cepat terhadap pelanggaran, kemacetan dan kecelakaan serta kejadian lain yang berdampak terhadap lalu lintas dan angkutan jalan.
- c) Analisis, evaluasi terhadap pelanggaran, kemacetan dan kecelakaan lalu lintas
- d) Dukungan penegakan hukum dengan alat elektronik dan secara langsung
- e) Dukungan pelayanan surat izin mengemudi, surat tanda nomor kendaraan bermotor dan buku pemilik kendaraan bermotor.
- f) Pemberian informasi hilang temu kendaraan bermotor
- g) Pemberian informasi kualitas baku mutu udara
- h) Dukungan pengendalian lalu lintas dengan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli dukungan pengendalian pergerakan lalu lintas dan angkutan jalan
- i) Pemberian informasi tentang kondisi jalan dan pelayanan publik

Sedang NTMC Polri sendiri adalah merupakan bagian atau subsistem dari Sistem Manajemen Teknologi Kepolisian (SIMTEKPOL). Seluruh informasi aktual tentang lalu lintas yang merupakan output dari NTMC dikumpulkan, diolah, dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dan dikoordinasikan sebagai bahan kendali penanganan masalah. Kehadiran NTMC merupakan salah satu wujud Reformasi Birokrasi Polri dalam hal pelayanan kepada masyarakat yang memungkinkan personel Polantas dapat bekerja secara transparan, cepat dan akurat dalam merespons (quick respon) setiap permasalahan yang ada di lapangan.

NTMC merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran (kamseltibcar) lalu lintas. Untuk mendukung sistem informasi NTMC telah dipasang kamera CCTV di sejumlah lokasi di seluruh Indonesia dan telah terintegrasi oleh NTMC Polri. Kamera pemantau itu antara lain tersebar di berbagai titik rawan macet dan gangguan keamanan dan aktif termonitor selama 24 jam. Untuk kepentingan kendali operasi, NTMC di Korps Lalu lintas Polri juga dilengkapi dengan teknologi informasi berbasis geografis atau Geographik Information Sistem (GIS) yang mampu menampilkan data secara akurat sesuai kondisi per wilayah.

Selain itu operasional NTMC didukung dengan teknologi, seperti CCTV, CIS, GPS, Internet, Database online, SMS, Faximile, Telepon, HT, Layar monitor dan berbagai program komputer agar dari NTMC kegiatan K3-I dapat diimplementasikan secara optimal, yaitu terjadinya quick responce (kecepatan pengamanan, pelayanan masyarakat).

Tujuan Utama NTMC POLRI

- a) Quick Respon Time (secara profesional dalam meningkatkan dan mewujudkan dan memelihara kamseltibcarlantas)
- b) Pelayanan penegakan hukum

- c) Pusat informasi bagi polri dan komunikasi yang lebih kamseltibcarlantas
- d) Pengendali lalu lintas
- e) Analisa dan evaluasi bidang lalu lintas
- f) Membantu meningkatkan kualitas keselamatan dan menurunkan tingkat fatalitas korban kecelakaan.

B) E-TILANG (TILANG ONLINE)

E-Tilang (Tilang Online) merupakan bentuk tindakan terhadap pelanggar lalu lintas tanpa melakukan tindakan langsung di tempat kejadian. Petugas hanya mencatat indentitas, jenis pelanggaran dan besaran denda, yang selanjutnya data diinput dan dikirim ke server BRI. Lalu BRI akan mengirimkan SMS ke pelanggar mengenai nominal denda tilang yang harus dibayarkan melalui rekening di BRI. Jika si pelanggar tidak memiliki HP, maka akan diberikan lembar tilang warna biru dengan maksud pelanggar mengetahui dan menerima denda pelanggaran yang sudah dilanggar sesuai putusan sidang yang langsung ditindaklanjuti oleh kejaksaan dan dibayarkan ke BRI. Adapun alur proses e-tilang adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2. Alur Proses Tilang Online

Sumber: https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20161229110704-582-182842/mengenal-alur-sistem-e-tilang?zoom_infografis

Dalam memanfaatkan tilang elektronik sebagai bukti pelanggaran lalu lintas, yang dilampirkan dalam surat konfirmasi kepada pelanggar terdapat bukti pelanggaran yang terekam melalui kamera ETLE yang akan di gunakan dalam proses penyelesaian pelanggaran lalu lintas. Di tahun 2021, bukti pelanggaran

yang sudah dapat disepakati adalah dalam format gambar dan video yang disertai keterangan secara otomatis dari perangkat yang berfungsi 24 jam. Menghadirkan bukti elektronik yang valid akan membutuhkan pengaturan dari perangkat sehingga sejauh mungkin antar perangkat terhubung dan bertransaksi secara otomatis untuk membantu proses verifikasi oleh petugas operator backoffice. Semakin tinggi akurasi, maka semakin efisien bagi para operator dalam memverifikasi pelanggaran. Akurasi dan efisiensi harus menjadi perhatian dalam pemilihan sensor dan pemeliharaannya untuk menjaga kualitas dalam ETLE. Menghadirkan bukti elektronik yang valid akan membutuhkan pengaturan dari perangkat sehingga sejauh mungkin antar perangkat terhubung dan bertransaksi secara otomatis untuk membantu proses verifikasi oleh petugas operator backoffice. Semakin tinggi akurasi, maka semakin efisien bagi para operator dalam memverifikasi pelanggaran. Akurasi dan efisiensi harus menjadi perhatian dalam pemilihan sensor dan pemeliharaannya untuk menjaga kualitas dalam ETLE.

Bukti Pelanggaran

(1) Menerobos Lampu Merah



Gambar 2.3. Pelanggaran Menerobos Lampu Merah

(2) Tidak Menggunakan Sabuk Pengaman



Gambar 2.4. Tidak Menggunakan Sabuk Pengaman

Pelanggaran tidak menggunakan sabuk pengaman merupakan pelanggaran yang ketika terjadi kecelakaan akan mengakibatkan perbedaan tingkat fatalitas kecelakaan yang sangat berbeda ketika terjadi kecelakaan.

(3) Menggunakan Hp Atau Berkelakuan Tidak Wajar



Gambar 2.5. Menggunakan Hp Atau Berkelakuan Tidak Wajar

(4) Pelanggaran Ganjil Genap



Gambar 2.6. Pelanggaran Ganjil Genap

Pelanggaran ganjil genap merupakan pelanggaran yang hanya ada di DKI Jakarta. Berdasarkan peraturan yang berlaku saat ini, ada durasi di mana mobil plat dengan nomor akhiran ganjil dilarang melewati ruas jalan tertentu ketika tanggal genap, maupun sebaliknya.

(5) Pelanggaran Marka

Pelanggaran marka adalah pengendara tidak dapat mengikuti batasan jalur dan lajur kendaraan yang telah ditetapkan di jalan. Penerapan

penindakan ini untuk mengedukasi masyarakat tentang ketertiban demi keamanan dan keselamatan serta kelancaran bersama.



Gambar 2.7. Pelanggaran Marka

(6) Pelanggaran Batas Kecepatan



Gambar 2.8. Pelanggaran Batas Kecepatan

Pelanggaran batas kecepatan memerlukan analisa khusus di mana batas kecepatan yang dilanggar dan kecepatan pelanggar harus dapat disajikan secara otomatis dari perangkat yang telah teruji.

(7) Pelanggaran Tambahan ETLE

- Pelanggaran tidak menggunakan helmet

Pelanggaran helmet adalah pengendara tidak mengikuti aturan kelengkapan dalam mengoperasionalkan kendaraaannya. Penerapan penindakan ini untuk mengedukasi masyarakat tentang ketertiban demi keamanan dan keselamatan dirinya.



Gambar 2.9. Pelanggaran tidak menggunakan helmet

- Pelanggaran penumpang lebih dari 1 orang untuk Sepeda Motor
Pelanggaran kendaraan bermotor roda dua diantaranya adalah pengendara yang penumpangnya lebih dari 1 orang.
 - Pelanggaran jalur Busway
Pelanggaran yang di lakukan oleh kendaraan bermotor menggunakan jalur Busway

C) e-SAMSAT & Samsat Keliling

- e-Samsat

Samsat Digital Nasional adalah layanan jaringan elektronik yang diselenggarakan Tim Pembina Samsat Nasional berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia untuk pembayaran dan pengesahan tahunan secara online Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Semakin majunya dunia teknologi kian memacu berbagai sektor, baik instansi pemerintah maupun swasta, untuk dapat beradaptasi dan memanfaatkannya dalam memberi pelayanan prima kepada masyarakat.

Begitu pula pada bidang pelayanan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat), dalam hal ini Korps Lalu Lintas Polri (Korlantas) bekerja sama dengan Kemendagri dan Jasa Raharja, menjamikan layanan terkait hal tersebut dengan meluncurkan Samsat Online Nasional.

Samsat Online Nasional adalah layanan jaringan elektronik yang diselenggarakan Tim Pembina Samsat Nasional berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia untuk pembayaran dan pengesahan tahunan secara online Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ, dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Pengesahan STNK yang dapat dilakukan secara Nasional melalui aplikasi layanan mobile.

Dengan adanya aplikasi Samsat Online Nasional yang dapat diunduh di Playstore, kini warga tak perlu repot-repot lagi datang ke kantor Samsat saat ingin mengurus terkait dokumen kendaraan bermotor.

Daerah administrasi/hukum pemberlakuan lingkup pelayanan Samsat Online Nasional yang dapat diakses adalah seluruh Samsat di wilayah Provinsi yang ada di Indonesia. Sistem pelayanan Samsat Online Nasional ini hanya melayani Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor tahunan, SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas) dan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) Pengesahan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan)

- **Samsat keliling**

Samsat Keliling adalah fasilitas layanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor tahunan, SWDKLLJ (Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas), dan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) Pengesahan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dengan menggunakan kendaraan bermotor yang bisa di operasionalkan dari satu tempat ke tempat yang lain sehingga mempermudah para pemilik kendaraan atau wajib pajak yang jauh dari pusat pelayanan Samsat induk.



Gambar 2.10. Mobil Samsat Keliling

Sumber: Samsat Corner

D) SIM ONLINE DAN SIM INTERNASIONAL

- **SIM ONLINE**

SIM Online adalah program yang dibuat oleh Kepolisian Republik Indonesia sebagai sarana yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan SIM baru dan perpanjangan masa berlaku. Aplikasi SIM Online dapat di akses melalui website yang disediakan yaitu <http://sim.korlantas.polri.go.id>.

Tujuan dari program ini adalah untuk mempermudah dan mempersingkat proses mendapatkan SIM baru dan perpanjangan masa berlaku. SIM Online dapat diakses di seluruh Indonesia, yang berarti tidak harus di kantor polisi yang sesuai dengan daerah pada alamat di KTP.



Gambar 2.11. SIM Online
sumber:<https://www.liputan6.com/> di ganti

Meskipun menggunakan program berbasis online, pembuatan dan perpanjangan SIM tidak benar-benar menghapuskan sistem offline. Pemohon tetap harus datang ke kantor polisi terkait atau lokasi yang telah dipilih untuk proses selanjutnya. Dengan kata lain, SIM Online membantu mempercepat proses pendaftaran dan administrasi secara umum yang biasanya memakan waktu lama jika menggunakan cara konvensional.

1. Keunggulan SIM Online

Penggunaan SIM Online dalam membuat dan memperpanjang SIM memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

a) Hemat Waktu dan Tenaga

Dengan menggunakan SIM Online, tidak perlu lagi berjam-jam mengantre di loket pendaftaran dan pembayaran yang biasa terjadi saat mengurus SIM. Hal ini tentunya membantu untuk lebih menghemat waktu dan tenaga karena hanya perlu mengakses melalui internet. Prosesnya juga tentu jauh lebih cepat dibanding mendaftar di loket pendaftaran offline.

b) Data Terintegrasi

Data yang dimasukkan pada program SIM Online nantinya akan terintegrasi dengan data dari Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil. Hal ini karena salah satu persyaratan untuk mendaftar SIM Online adalah menggunakan e-KTP, yang mana datanya sudah tersimpan dengan baik. Integrasi data ini juga akan memudahkan pihak kepolisian dalam melakukan monitoring dan *reporting* data yang ada.

c) Bisa Diakses dari Mana Saja

Jika biasanya seseorang harus pulang kampung atau kembali ke daerah asal yang sesuai dengan alamatnya di KTP untuk mengurus SIM, sekarang tidak lagi. SIM Online bisa diakses dan diurus dari mana saja, seluruh daerah di Indonesia. Nantinya pengurusan secara offline setelah mendaftar SIM Online bisa dilakukan di lokasi terdekat yang dipilih.

2. Mengurus SIM dengan SIM Online

Membuat dan memperpanjang SIM menggunakan SIM Online dengan langkah-langkah berikut ini:

(a) Melakukan Pendaftaran Melalui Website SIM Online

Sebelum melalukan pendaftaran SIM Online, pastikan telah

menyiapkan e-KTP sebagai persyaratan untuk mendaftar. lalu dapat mengakses halaman/ website SIM Online yaitu <http://sim.korlantas.polri.go.id> dan mengklik bagian "Pendaftaran SIM Online". Selanjutnya tinggal mengikuti intruksi yang diberikan dari website tersebut dan melakukan pengisian data yang dibutuhkan.

Data yang perlu dilis adalah data permohonan, data pribadi atau identitas diri, dan data orang yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat. Pada data permohonan bisa memilih antara dua jenis permohonan yang dapat dibuat yaitu SIM Baru dan Perpanjangan masa berlaku SIM dan juga dapat memilih lokasi Satpas maupun gerai perpanjangan SIM yang terdekat dengan tempat pemohon

(b) Melakukan Pembayaran

Begitu proses pendaftaran berhasil, akan dikirimkan email berisi konfirmasi pendaftaran yang juga berisi biaya pendaftaran. Dapat melakukan pembayaran melalui Bank BRI, baik menggunakan ATM, mesin EDC (*Electronic Data Capture*), atau membayar tunai di teller. Jangan lupa untuk menyimpan baik-baik bukti pembayaran dan konfirmasi pendaftaran yang telah diterima pemohon.

(c) Menyiapkan Dokumen yang Dibutuhkan

Sebelum mengurus langsung ke lokasi yang dipilih, perlu menyiapkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Yang pertama adalah e-KTP dan SIM lama bagi yang ingin memperpanjang masa berlaku SIM. Lalu sertakan bukti konfirmasi pendaftaran yang terima melalui email serta bukti pembayaran dari BRI. Dan yang terakhir adalah Surat Keterangan Kesehatan dan hasil Psikologi yang bisa di dapatkan dari dokter.

(d) Mengurus ke Lokasi Offline

Begitu semua dokumen yang dibutuhkan telah lengkap, sudah bisa datang ke lokasi yang dipilih sebelumnya pada saat pendaftaran SIM Online. Nantinya identitas dan dokumen akan diverifikasi oleh petugas yang bersangkutan. Lalu petugas akan melakukan pengambilan foto, sidik jari, dan tanda tangan pemohon. Bagi yang hendak membuat SIM baru, pemohon akan diminta untuk melakukan ujian teori dan praktik sesuai prosedur yang berlaku. Dan jika semua prosedur telah dijalani, pemohon tinggal menunggu SIM untuk dicetak. Proses pencetakan SIM ini tidak memakan waktu lama, biasanya tidak sampai satu hari.

• **SIM INTERNASIONAL**

Surat Izin Mengemudi Internasional adalah SIM untuk mengemudikan kendaraan yang berlaku secara Internasional dengan SIM yang berlaku di negara yang menerbitkan SIM Internasional tersebut. SIM Internasional berlaku di 92 Negara-Negara yang mematuhi/mengakui, menandatangani, mensukseskan dan meratifikasi Konvensi Wina Tahun 1968 (Sumber: United Nation Treaty Collection tentang Perjanjian Konvensi Lalu Lintas Jalan)



Gambar 2.12. SIM Internasional

Dasar Penerbitan SIM Internasional adalah Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lalu Lintas Jalan (Vienna Convention On Road Traffic Tahun 1968) yang merupakan penyempurnaan dari Geneva Convention On Road Traffic tahun 1949 dan sebelumnya Paris Convention On Motor Traffic tahun 1926. SIM Internasional yang berlaku diatur berdasarkan Annexe 7 untuk Surat Izin Mengemudi Internasional.

Lembaga yang menerbitkan SIM Internasional di Indonesia adalah Polri, berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan angkutan jalan dan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Polri terhitung mulai tanggal 6 Januari 2017. Masa berlaku SIM Internasional adalah 3 tahun.

E) Electronic Registration and identification (ERI)

Suatu sistem pendataan registrasi dan identifikasi secara elektronik yang dikerjakan pada bagian BPKB sebagai landasan keabsahan kepemilikan dan asal usul kendaraan bermotor. Legitimasi keabsahan asal- usul kendaraan bermotor memang bukan hanya ditangani pihak kepolisian saja, tetapi terkait dengan Bea Cukai, Departemen Perindustrian, Departemen Perhubungan, dan dealer kendaraan bermotor. Sekalipun demikian, dibutuhkan catatan kepolisian dengan verifikasi dokumen dan cek fisik kendaraan bermotor. Cek fisik mencakup cek fisik kendaraan secara umum, transmisi, dan emisi gas buang. Verifikasi dokumen dilakukan untuk pelayanan keamanan dan cek fisik untuk pelayanan keselamatan.

F) Safety Driving Centre (SDC)



Suatu sistem yang dibangun untuk meningkatkan kemampuan pengemudi atau calon pengemudi yang membutuhkan Surat Izin Mengemudi (SIM). Sistem ini dapat digunakan sebagai bagian dari fungsi dasar regident yakni memberi jaminan legitimasi (kompetensi untuk SIM), fungsi kontrol, forensik kepolisian, dan pelayanan prima kepolisian.

G) Safety Security Centre (SSC)

Suatu sistem elektronik yang mengatur pelayanan kepolisian di bidang lalu lintas, khususnya yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan. Sistem data dan jaringan informasi akan dikerjakan oleh *Traffic Management Centre* (TMC) dari tingkat Polda sampai Polres.

H) INTAN sebagai Implementasi Back Office-aplikasi-network

Untuk Pelayanan Prima Dalam era digital sistem back office, aplikasi dan network merupakan model untuk mengimplementasikan pelayanan prima (cepat, tepat, akurat, transparan, akuntabel, informatif dan mudah diakses). Dalam back office ada :

Sistem *filling and recording* (sistem pencatatan dan pendataan) database yang dapat dikategorikan sebagai situasi, tugas pokok, administrasi, komando dan pengendalian:

- Situasi (peta/ pemetaan),
- Tugas-tugas pokok (job description dan job analysis),
- Pelaksanaan tugas (sistem pengoperasionalan : rutin, khusus dan kontijensi),
- Sistem administrasi (SDM, perencanaan, sarpras, anggaran),
- Pelaporan,
- Pusat K3i (kendali, koordinasi, komunikasi dan informasi) :
 - Kendali berisi sistem aplikasi untuk :
 - Mengawasi, memantau,
 - Struktur komando/perintah,
 - Analisa pengoperasionalan sehingga akan cepat dan memudahkan dalam memberikan response.
 - Koordinasi : berisi sistem aplikasi jejaring/ network baik dalam internal maupun eksternal sebagai soft power,
 - Komunikasi : berisi sistem aplikasi komunikasi secara langsung/ melalui media baik dari internal ke eksternal maupun dari eksternal ke internal,
 - Informasi : berisi sistem aplikasi :
 - filling and recording* (sistem pencatatan dan pendataan),
 - searching* (cari dan temu),
 - filtering* (pengkategorian/pengelompokan),
 - rating* (peringkat),
 - timming* (waktu), *emergency* (darurat),
 - early warning* (peringatan dini)
 - kontijensi* (faktor alam, faktor kerusakan infrastuktur dan faktor manusia yang berdampak luas)
 - rayonisasli*.

I) Traffic Attitude Record (TAR)

Traffic Attitude Record (TAR) merupakan data atas pelanggaran lalu lintas yang dilakukan atau keterlibatannya pada suatu kecelakaan lalu lintas. Dengan sistem TAR merupakan bagian membangun budaya tertib berlalu lintas, sistem analisa data dan dasar atas sistem uji SIM (khususnya untuk perpanjangan masa berlaku SIM). TAR apabila dikaitkan dengan sistem E-

tilang (electronic law enforcement) akan semakin akurat sistem-sistem pencatatanya yang di record pada SIM, maupun pada STNK.

J) Demeryt Point System (DPS)

Demeryt Point System (DPS) adalah bagian dari sistem tilang dan perpanjangan SIM. Dengan memberikan point kepada para pelanggar lalu lintas : Pelanggaran administrasi dikenakan point 1, Pelanggaran yang berdampak pada kemacetan dikenakan point 3 dan Pelanggaran yang berdampak kecelakaan dikenakan point 5. Point ini dikaitan dengan sistem perpanjangan SIM, bagi pelanggar yang pointnya lebih dari 12 di kenakan uji ulang.

K) Algoritma

Program untuk membangun suatu sistem Analisis road safety secara koprehensif Agar mampu menunjukkan pola pola berkaitan dengan:

1. Manajemen kebutuhan
2. Manajemen kapasitas
3. Manajemen prioritas
4. Manajemen kecepatan
5. Manajemen emergensi

Kelima manajemen tersebut setidaknya dapat digunakan untuk menangani sistem sistem IT Yang berkaitan dengan penanganan Lalulintas Oleh kepolisian dan stakeholder terkait diantaranya:

1. Edukasi
2. Rekayasa lalulintas
3. Penegakan hukum
4. Registrasi dan indentifikasi kendaraan bermotor Dan pengemudi
5. Pusat K3I (komunikasi, koordinasi, Komando Pengendali dan informasi)
6. Analisis dampak lalu lintas
7. Koordinasi antar Pemangku kepentingan
8. Koordinator pengawas penyidik Pegawai negeri sipil

L) Smart Management atau Smart City



Sumber:maspolin.id

Sistem manajemen yang cerdas merupakan suatu tuntutan dan kebutuhan bagi implementasi e policing. Smart managemet dimulai dari :

- 1) Sistem monitoring pemetaan dan berbagai bentuk pengawasan dengan cctv camera pada drone dan sebagainya yang termonitor pada back office sebagai operation room. Dalam sistem monitoring ini akan dapat dilihat

secara real time. Dari sistem monitoring data ini bisa diambil sebagai bagian inputing data yang dapat digunakan untuk menganalisa wilayah sesuai dengan pengkategorianya : Aman, rawan 1 , rawan 2 dan seterusnya;

- 2) Sistem informasi komunikasi dan laporan atau pengaduan dari masyarakat yang bersifat aduan atas gangguan pelanggaran kejahatan sampai dengan hal-hal kontijensi. Sistem komunikasi ini bisa dibangun melalui berbagai media sebagai penghubungnya agar mudah diakses dan digunakan sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Sistem reaksi cepat yang terintegrasi antara kepolisian, rumah sakit, ambulance, pemadam kebakaran, dan PLN merupakan bagian untuk bisa bergerak secara terintegrasi dengan skala prioritas
- 4) Patroli virtual dan aktual untuk memberikan keamanan dan rasa aman bagi warga masyarakat dengan berbagai informasi dan solusi-solusinya
- 5) Pelayanan-pelayanan publik dikerjakan secara online dan aktual untuk keamanan, keselamatan, hukum, informasi, administrasi maupun untuk kemanusiaan
- 6) Pengimplementasian program-program kepolisian pada birokrasi maupun pada masyarakat. Kegiatan- kegiatan ini akan tertata dan terkoneksi serta terkontrol dalam sistem-sistem online.

M) Cyber cops

Cyber cops adalah sebuah media dan tim yang digunakan untuk mempermudah Polri dalam memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dan informasi. Dengan pembentukan *Cyber Cops* diharapkan dapat juga mendukung pencapaian visi menjadi Polisi yang profesional, modern, dan terpercaya. Tujuan dari kegiatan ini antara lain:

1. Memantau dan mengumpulkan informasi dari masyarakat yang terkait dengan lalu- lintas,
2. Memberikan respon cepat dan tepat terhadap informasi tersebut di atas,
3. Membangun basis data pendukung dari informasi di internet yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan
4. Memperkuat citra Polri sebagai Polisi yang promoter.

2. Manfaat Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap Berlalu lintas

Penerapan teknologi dalam dalam Lalu Lintas bertujuan meningkatkan keselamatan pengguna jalan yang dapat menurunkan angka kecelakaan di jalan raya. Penerapan teknologi juga bermanfaat untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam berlalu lintas.

Adapun kelebihan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam lalu lintas antara lain :

- Menciptakan *zero accident*
- Meningkatkan efisiensi dalam pengawasan pengguna jalan
- Meningkatkan keselamatan dalam berlalu lintas
- Lebih cepat mendapatkan informasi-informasi yang akurat tentang kondisi lalu lintas
- Meningkatkan efisiensi sistem lalu lintas
- Meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas lalu lintas

Aktifitas Kelas

Buatlah kelompok dengan teman-temanmu mu, kemudian carilah data yang menunjukkan pemanfaatan teknologi pada saat ini yang dapat mengurangi angka kecelakaan di tempatmu!

C. KEGIATAN BELAJAR 3

Capaian Pembelajaran Fase F	
Elemen Bhineka Tunggal Ika	Menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menerapkan prinsip gotong royong dalam praktik Berlalu Lintas dalam kehidupan sehari-hari2. Menerapkan Nilai Persatuan dalam Berlalu Lintas

1. Bersatu untuk Mewujudkan Tertib Lalu Lintas

Kondisi lalu lintas sangat berpengaruh bagi kehidupan kalian, mulai dari bangun tidur kemudian kembali ke rumah untuk beristirahat, tidak akan terlepas dari yang namanya lalu lintas. Oleh karena itu jika kalian tertib dalam berlalu lintas maka tindakan kalian sudah tepat, sebab dengan tertib berlalu lintas maka kalian sudah berpartisipasi untuk menciptakan keamanan dan keselamatan selama dalam perjalanan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Namun demikian, saat ini sering kita lihat perilaku masyarakat termasuk pelajar yang melanggar peraturan lalu lintas.



Gambar 2.13. Polisi bantu dorong mobil mogok

Sumber: <https://www.kaskus.co.id/thread/5cff91b0af7e93438e559bff/kelancaran-arus-lalin-petugas-pos-yan-bantu-dorong-mobil-mogok/>

- d) Menghargai kebhinnekaan bangsa Indonesia, contohnya menghargai semua pengguna jalan tanpa memandang agama dan suku dan menolong orang yang mengalami kecelakaan tanpa melihat asal usulnya.

TUGAS INDIVIDU

Buatlah poster yang berisi ajakan dan mengkampanyekan Ketertiban, Keamanan, dan Keselamatan dalam Berlalu Lintas.

2. Menerapkan Nilai Persatuan dalam Berlalu Lintas

Setelah mengenal, memahami, dan menganalisa tentang persatuan dan kesatuan dalam berlalu lintas dan perilaku positif- negatifnya, selanjutnya harus dilakukan tindak lanjut, yaitu melakukan pembinaan baik melalui pendidikan formal maupun non formal yang antara lain dapat dilakukan melalui:

- A. pendidikan di lingkungan keluarga, yaitu pembiasaan terhadap anggota keluarga untuk selalu mempersiapkan kelengkapan diri dan kelengkapan kendaraan sebelum menggunakan kendaraan bermotor.
- B. pendidikan di lingkungan sekolah, yaitu pembinaan dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembinaan dalam kegiatan kurikuler dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara mengintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas. Sedangkan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Saka Bhayangkara.
- C. pembinaan di lingkungan masyarakat, yaitu dengan cara sosialisasi terhadap masyarakat tentang UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dan peraturan pendukung lainnya terkait dengan pengaturan lalu lintas. Secara teknis dapat dilakukan melalui kelurahan, kecamatan, dan kelompok-kelompok organisasi masyarakat lainnya. Teknis lainnya dapat dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik

TUGAS INDIVIDU

Amati perilaku pengguna jalan terutama kendaraan bermotor dalam mematuhi tanda-tanda di daerah sekitar tempat tinggalmu! Berikan laporan tertulis kepada gurumu. Kerjakan di lembar kerja yang telah di bawah ini!

Lembar Kerja

No.	Hari/tanggal	Perilaku pengguna jalan	Tanggapanmu tentang Perilaku Tersebut
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst			

BAB III

PENDIDIKAN LALU LINTAS DALAM KEGIATAN KO-KURIKURILER MELALUI P5

A. Pengertian projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Visi Pendidikan Indonesia

Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila

"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila"



B. Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.
- Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus yang sasaran projek profil pada satu tahun ajaran.
- Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu projek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian projek profil jelas dan terarah.
- Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul projek profil.
- Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis projek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

2. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Gaya Hidup Berkelaanjutan

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

	<p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jakarta: situasi banjir • Kalimantan: hutan sebagai paru-paru dunia • Daerah pedesaan: pemanfaatan sampah organik <p>Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik</p>
Kearifan Lokal	<p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jawa Barat: sistem masyarakat di Kampung Naga • Papua: sistem masyarakat di Lembah Baliem • SMK tata kecantikan: eksplorasi seni pranata acara adat Jawa <p>Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.</p>
Bhinneka Tunggal Ika	<p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <p>Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya</p> <p>Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.</p>
Bangunlah Jiwa dan Raganya	<p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <p>Jenjang SMP/SMA dan setara: Mencari solusi untuk masalah cyber bullying yang marak di kalangan remaja. Jenjang SMPLB/SMALB: Pengembangan kemandirian dalam merawat diri dan menjaga kesehatan</p> <p>Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda,</p>
Suara Demokrasi	<p>Pendidikan Lalu Lintas Pada SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII</p>

termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

Contoh kontekstualisasi tema:

Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

**Rekayasa dan
Teknologi**

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/ MAK, dan sederajat.

Contoh kontekstualisasi tema:

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi untuk menjawab permasalahan di sekitar satuan pendidikan.

Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. (Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK.)

Contoh kontekstualisasi tema:

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

Kebekerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam projeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK.

Contoh kontekstualisasi tema:

- Lampung: eksplorasi pengembangan serat tekstil dari limbah daun nanas
- Kawasan industri sekitar Jakarta: budidaya dan pengolahan tanaman lokal Betawi

Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema pilihan	Satuan pendidikan menentukan 2 tema yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel di PAUD/SD/MI dan sederajat, atau 3 tema yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel di SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih 2 tema oleh peserta didik di setiap tingkat/kelas paralel PAUD/SD/MI dan sederajat, dan 3 tema setiap tingkat/kelas paralel SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih 2 tema oleh peserta didik di setiap tingkat/kelas paralel PAUD/SD/MI dan sederajat, dan 3 tema setiap tingkat/kelas paralel SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.
Pemberian Opsi tema	Satuan pendidikan menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel.	Satuan pendidikan menelaah isu yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan tahap lanjutan
Penentuan topik	Satuan pendidikan yang menentukan tema dan topik projek profil.	Satuan pendidikan mempersiapkan beberapa tema dan topik projek profil untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik projek profil dengan bimbingan pendidik.

C. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan

pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul projek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul projek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul projek profil.

Catatan: Pemerintah menyediakan beragam contoh modul projek profil dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam perencanaan projek profil. Referensi yang diperlukan tersedia di Platform Merdeka Belajar.

1. Komponen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek profil dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul projek profil pada dasarnya memiliki komponen sebagai berikut:

Profil Modul	<ul style="list-style-type: none">• Tema dan topik atau judul modul• Fase atau jenjang sasaran• Durasi kegiatan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan projek profil• Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none">• Alur aktivitas projek profil secara umum• Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya
Asesmen	Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian projek profil

Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:

- Deskripsi singkat projek profil
- Pertanyaan pemandik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik
- Alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan
- Referensi pendukung

Tahapan pengembangan modul projek profil

Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul projek profil sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan) sebagai berikut:

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Menggunakan modul projek profil yang sudah tersedia; Melakukan adaptasi modul dengan kondisi sekolah.	Menggunakan modul projek profil yang sudah tersedia; Melakukan modifikasi di beberapa bagian modul, baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.	Merancang modul projek profil secara mandiri; Melakukan penyusunan modul projek profil dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.

2. Langkah Persiapan Modul Projek Profil

LANGKAH PERSIAPAN MODUL PROJEK PROFIL



D. Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengembangan Topik Projek Profil

Tim fasilitator projek profil memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik projek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan projek profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. Berikut adalah contoh pengembangan topik spesifik untuk setiap fase:

Tema dan Pengembangan Topik	
Tema: Gaya Hidup BerkelaJutan	Topik: Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar satuan pendidikan. Fokus pengembangan: Akhlak terhadap alam - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinalMemperoleh dan memproses informasi dengagasan
Tema: Kearifan lokal	Topik: Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi. Fokus: Akhlak kepada manusia - Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dli) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi.
Tema: Bhinneka Tunggal Ika	Topik: Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar satuan pendidikan, merespon isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat. Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.
Tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya	Topik: Koordinasi kegiatan OSIS antar satuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan.

	<p>Fokus: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.</p>
	<p>Merancang alur pemilihan pengurus OSIS satuan pendidikan, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pendidik dan kaderisasinya, dengan bantuan dewanpenasehat OSIS satuan pendidikan.</p>
	<p>Fokus: Akhlak kepada manusia - Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll.) dan membantu orang lain. Mengapresiasi dan memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya.</p>
Tema: Rekayasa dan Teknologi	<p>Topik: Merancang projek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya.</p> <p>Fokus: Akhlak kepada Alam - Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.</p>
Tema: Kewirausahaan	<p>Topik: Merintis koperasi sederhana di lingkup satuan pendidikan.</p> <p>Fokus: Akhlak Pribadi - Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.</p>

2. Pengembangan Alur Aktivitas Projek Profil

1 Pendidik bekerjasama dengan Tim Fasilitator projek profil membuat alur yang berisi kegiatan projek profil, menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.

2 Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang projek profil, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan serta pendalaman dimensi

Beberapa contoh alur (sequence) projek profil

Contoh 1

1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

Contoh 2

Merumuskan tujuan	1. Mengamati	Apa yang terjadi? <ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan observasi.• Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap).• Mencari inspirasi.
	2. Mendefinisikan	Oh, ternyata itu yang hendak dicapai <ul style="list-style-type: none">• Mendefinisikan tujuan dari temuan.• Membuat kerangka konteks.
Merumuskan tujuan	3. Menggagas	Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi? <ul style="list-style-type: none">• Melontarkan dan mengembangkan gagasan.• Membuat alternatif solusi.
	4. Memilih	Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan? <ul style="list-style-type: none">• Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan.• Membuat purwarupa.
	5. Merefleksikan	Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik? <ul style="list-style-type: none">• Membagi pengetahuan.• Meminta masukan.• Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Contoh 3

1. Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

3. Pengembangan Asesmen Projek Profil

Peran Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Projek Profil

	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Waktu penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> Pada awal perencanaan (jika membuat sendiri modul projek profil) atau pada perentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen (jika menggunakan modul projek profil yang sudah ada) Selanjutnya dilakukan secara berkala, berkelanjutan selama projek profil 	<ul style="list-style-type: none"> Biasanya dilakukan pada akhir projek profil Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di projek profil dengan jangka waktu yang panjang)
Pihak yang memberikan asesmen	<ul style="list-style-type: none"> Pada awal projek profil: pendidik Selama projek profil: pendidik, peserta didik secara pribadi (<i>self-assessment</i>), sesama peserta didik (<i>peer-assessment</i>), mitra satuan pendidikan dalam projek profil (misalnya: orang tua, narasumber) 	Pendidik
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai	Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama
	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Manfaat untuk Tim Fasilitator Projek Profil	<p>Fungsi asesmen formatif pada awal projek profil:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menciptakan <i>baseline</i> (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai 	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensi dari sub-elemen dari elemen dan dimensi profil pelajar Pancasila sesuai

	<p>untuk merencanakan kegiatan projek profil yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep <i>learning at the right level</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sub-elemen yang sesuai dengan fasanya Mengetahui perkembangan pesertadidik di akhir projek profil. <p>Ketika dilakukan selama projek profil:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengawasi pembelajaran peserta didik selama projek profil Memastikan perkembangan kompetensi pesertadidik sesuai dengan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang disasar Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu projek profil 	<p>fase yang disasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun projek profil selanjutnya.
--	---	---

	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
<p>Manfaat untuk pesertadidik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memahami performa di awal dan sepanjang projek profil. Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri. Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir. Mengoptimalkan dampak projek profil. 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami performa di akhir projek profil. Memahami apakah peserta didik sudah memenuhi capaian projek profil dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi profil pelajar Pancasila yang disasar.

E. Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhhlak mulia	Akhhlak beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal maupun sosial
		Pemahaman Agama/ Kepercayaan	Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia.
		Pelaksanaan Ritual Ibadah	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan
		Pemahaman Agama/ Kepercayaan	Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama /kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia.
		Pelaksanaan Ritual Ibadah	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan
	Akhhlak Pribadi	Integritas	Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual
		Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan	Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang.

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
		Spiritual	
		Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.
		Berempati kepada orang lain	Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.
		Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya
		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada
	akhlak kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya
		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada
	akhlak bernegara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban kewarganegaraan dan terbiasa mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
Berkebhinekaan Global	mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
		mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.
	komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya	Menganalisis hubungan antara bahasa, pikiran, dan konteks untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Menyajikan pandangan yang seimbang mengenai permasalahan yang dapat menimbulkan pertentangan pendapat. Memosisikan orang lain dan budaya yang berbeda darinya secara setara, serta bersedia memberikan pertolongan ketika orang lain berada dalam situasi sulit.
	refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan	Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain
		Menghilangkan stereotip dan prasangka	Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
			serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.
		Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.
	Berkeadilan Sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Berinisiatif melakukan suatu tindakan berdasarkan identifikasi masalah untuk mempromosikan keadilan, keamanan ekonomi, menopang ekologi dan demokrasi sambil menghindari kerugian jangka panjang terhadap manusia, alam ataupun masyarakat.
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka secara mandiri
		Memahami peran individu dalam demokrasi	Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya
Bergotong Royong	kolaborasi	Kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
			untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama
		Saling-ketergantungan positif	Menyelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif.
		Koordinasi Sosial	Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama
	kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.
		Persepsi	Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan,
	Berbagi	Berbagi	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia).
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.
		Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
			menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan
	Regulasi Diri	Regulasi emosi	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan
		Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran digunakannya, serta menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.
		Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan di masa depan.
		Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Melakukan tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya di masa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan
		Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
			yang akan dijalannya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui
Bernalar Kritis	memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
	menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan
	refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan
Kreatif	menghasilkan gagasan yang orisinal	menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan
	menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)		
			berbagai perspektif		
	memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Berekspresikan dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk merubah gagasan sesuai dengan perubahan situasi		

F. Contoh Implementasi Pendidikan Lalu Lintas melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

MODUL PROJEK

Tema	: Bangunlah Jiwa dan Raganya
Subtema	: Tertib berlalu Lintas di Jalan Raya
Projek	: Melakukan penelitian dan mendiskusikan kasus-kasus pelanggaran-pelanggaran warga negara dalam Berlalu Lintas
Kelas	: XII
Jumlah Jam	: 18 Jam Pelajaran
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong-royong, bernalar kritis dan Kreatif.
Tujuan	: Menguatkan kesadaran dan keterampilan peserta didik dalam memelihara kesehatan fisik dan mental pada saat berlalu lintas

Deskripsi singkat Projek :

Tertib berlalu lintas adalah perilaku yang mencerminkan sikap disiplin dalam penggunaan lalu lintas sehingga dapat tercipta situasi yang lancar, tertib dan aman. Tertib berlalu lintas berarti menaati peraturan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat berkendara atau mengemudikan kendaraan.

Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 sebagai dasar tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang dimaksud dengan Lalu Lintas adalah gerak kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan. Adapun tujuan dan adalah untuk membina dan menyelenggarakan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, dan lancar.

Meskipun Undang-undang tersebut telah di tetapkan, tetapi masih saja terjadi pelanggaran lalu lintas yang di lakukan oleh pengguna jalan. Hal ini dapat di lihat dari data- data yang di sampaikan Korlantas Polri, bahwa masih tingginya kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang di sebabkan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas dan akibat ketidaktertiban dalam menggunakan jalan.

Upaya preventif untuk mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran lalu lintas dan kecelakaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas, serta menciptakan lingkungan jalan yang lebih aman bagi pengguna jalan

Pertanyaan Pemantik :

1. Bagaimanakah pemahaman peserta didik tentang keteribatannya dalam berlalu lintas ?
2. Apakah peserta didik mengetahui tentang Aturan dan sanksi bagi pelanggaran aturan tersebut ?

Penjabaran Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Akhir Fase
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa			
	akhlak bernegara	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia	Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban kewarganegaraan dan terbiasa mendahulukan Kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimannya kepada Tuhan YME
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
		Komunikasi untuk mencapai bersama tujuan	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Akhir Fase
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
Kreatif	menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya

ALUR AKTIVITAS 1

Tujuan : Peserta didik diharapkan mendapatkan pengetahuan awal mengenai faktor-faktor pelanggaran Lalu Lintas

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik seperti pembentukan kelompok kerja
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan kegemaran atau latar belakang yang berbeda supaya terdapat kelompok kerja yang merata secara kemampuan dibawah bimbingan guru2. Peserta didik membaca dan memahami gambaran teknis Modul Projek yang difasilitasi oleh guru3. Guru memberikan kegiatan awal berupa data tabel tentang kecelakaan lalulintas4. Peserta didik melihat data tersebut dan mendiskusikan faktor-faktor penyebab kecelakaan Lalu Lintas tersebut5. Guru memberikan gambaran aktivitas selanjutnya yaitu melakukan pengamatan kecelakaan lalu lintas di lingkungan sekitar
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan Peserta didik melakukan konfirmasi mengenai pertanyaan-pertanyaan pada lembar penilaian awal2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya3. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

Penilaian awal mengenai Kecelakaan Lalu lintas

Nama :

Kelas :

Kelompok :

Sebelum memulai projek, yuk kenali apa itu Kecelakaan Lalulintas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Menurutmu, apa itu Kecelakaan Lalu lintas?

2. Apa saja jenis Kecelakaan Lalu lintas ?

3. Jika kecelakaan lalu lintas berkaitan dengan membahayakan diri sendiri dan orang lain, bagaimana cara mencegahnya, lalu bagaimana pendapatmu tentang video berikut ini ?

4. Ceritakan pengalamanmu tentang akibat tidak mentaati berlalu lintas dan dampaknya!

ALUR AKTIVITAS 2

Tujuan : Peserta didik diharapkan mencari akar masalah kasus-kasus pelanggaran lalu lintas

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi menindaklanjuti terkait hasil pengisian jumlah pengamatan pada aktivitas sebelumnya2. Guru meminta siswa untuk mengeksplorasi dampak dan penyebab kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tempat yang diamati dapat melalui studi literatur dan wawancara dengan pihak terkait3. Format pertanyaan atau format wawancara di setujui oleh Guru.4. Peserta didik menuliskan hasil identifikasi pada lembar identifikasi (terlampir)
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya2. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

Yuk cari tahu penyebab yang membuat masalah pada situasi yang kamu amati!

Kelompok/Anggota

Petunjuk pengisian

1. Uraian informasi memuat masalah yang ditemukan berdasarkan pengamatan langsung
2. Silahkan cari informasi tentang penyebab dari masalah yang timbul berdasarkan sumber yang relevan
3. Sumber informasi dapat diperoleh dari internet, warga sekitar, kepolisian, Dinas perhubungan dan sumber lain yang mungkin bisa didapat
4. Teknik pengambilan informasi adalah cara pengambilan data dari sumber informasi dapat berupa studi literatur, wawancara dll

No	Uraian informasi		Sumber informasi	Teknik pengambilan informasi
	Masalah	Penyebab		
1				
2				
3				
dst				

ALUR AKTIVITAS 3

Tujuan : Mendiskusikan hasil pengamatan langsung dan identifikasi masalah menjadi gagasan **Tertib dalam berlalu lintas** dalam bentuk essay tertulis, video, infografis, presentasi dll..

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta untuk duduk perkelompok
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok2. Guru memberi arahan bahwa tiap kelompok harus membuat laporan hasil pengamatan dan identifikasi masalah3. Guru memberi contoh bentuk laporan seperti bentuk essay tertulis, video, infografis, PPT presentasi dll..4. Peserta didik menyusun hasil pengamatan dan identifikasi masalah dalam bentuk yang beragam5. Guru melakukan penilaian terhadap bentuk laporan hasil observasi
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya2. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

ALUR AKTIVITAS 4

Asesmen formatif 1

Tujuan : Peserta didik mempresentasikan gagasan projek

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta untuk duduk perkelompok
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi.2. Guru memberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan presentasi seperti pembagian sesi menjadi sesi presentasi dan sesi tanya jawab3. Tiap kelompok melakukan presentasi gagasan tentang projeknya dan pendidik membimbing jalannya diskusi tanya jawab4. Guru melakukan penilaian terhadap kelompok yang presentasi (format penilaian terlampir)
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri (format penilaian terlampir)2. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi dan merangkum hasil presentasi seluruh kelompok3. Guru memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya4. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

Catatan; projek teknologi efektifitas pemanfaat teknologi dalam bidang lalu lintas untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam berlalu lintas

Asesmen penilaian presentasi gagasan

Subelemen yang dinilai : Berempati kepada orang lain

NO	INDIKATOR	KATEGORI	
		YA	TIDAK
1	Siswa menyadari bahwa UU Lalu lintas perlu dipatuhi		
2	Siswa dapat mengajukan gagasan (solusi) yang dimodifikasi tentang permasalahan terkait dengan kecelakaan lalu lintas		
3	Siswa dapat mengajukan gagasan (solusi) yang original tentang permasalahan terkait dengan kecelakaan lalu lintas		
4	Siswa dapat mengajukan gagasan (solusi) yang original lebih dari 1 solusi tentang permasalahan terkait dengan kecelakaan lalu lintas		

Keterangan Kategori :

MB (MULAI BERKEMBANG) = jika hanya nomor 1 yang terpenuhi

SB (SUDAH BERKEMBANG) = Jika nomor 1 dan 2 yang terpenuhi

BSH (BERKEMBANG SESUAI HARAPAN) = Jika nomor 1 dan 3 yang terpenuhi

SAB (SANGAT BERKEMBANG) = Jika nomor 1 dan 4 yang terpenuhi

Asesmen diri kegiatan projek

Subelemen yang dinilai : Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
Penilaian ini berjudul **Peranku!** yang dibuat untuk mengetahui kontribusi tiap peserta didik selama berkelompok. Karena penilaian ini berkaitan dengan rubrik observasi sikap yang bersifat objektif, maka Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini. Apa saja kompetensi yang akan dinilai, kemudian indikator yang diukur.

Pada akhir rangkaian projek, Guru memengisi lembar observasi fasilitator
Catatan :

1. Pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan
2. Penilaian dapat menggunakan media lain seperti di cetak pada kertas
3. Guru dapat menentukan aturan penilaian

NO	INDIKATOR	KATEGORI	
		YA	TIDAK
1	Siswa menyadari bahwa pelaksanaan projek membutuhkan orang lain		
2	Siswa menyadari bahwa setiap anggota kelompok memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing		
3	Siswa dapat menyeraskan kemampuan setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama		
4	Siswa dapat saling berbagi kemampuan/kapasitasnya kepada anggota lain dalam kelompok dalam memenuhi tujuan kelompok		

Keterangan Kategori :

MB = jika hanya nomor 1 yang terpenuhi

SB = Jika nomor 1 dan 2 yang terpenuhi

BSH = Jika nomor 1 dan 3 yang terpenuhi

SAB = Jika nomor 1 dan 4 yang terpenuhi

ALUR AKTIVITAS 5

Aku siap beraksi

Tujuan : Peserta didik melakukan aksi nyata

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta untuk duduk perkelompok4. Guru meminta peserta didik untuk meninjau ulang hasil gagasan pada tahap sebelumnya
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi menentukan bentuk aksi nyata yang akan dilakukan2. Guru dapat memberi gambaran bentuk aksi nyata yang akan dilakukan, Membuat kampanye tentang gagasan untuk tertib berlalu lintas melalui pesan-pesan yang dibuat melalui pemanfaatan teknologi3. Tiap kelompok membuat penjelasan singkat mengenai alasan pemilihan aksi nyata tersebut4. Guru meminta siswa untuk mengisi jurnal aku siap beraksi! untuk mengetahui jadwal kegiatan yang akan dilakukan kelompok! (terlampir)5. Peserta didik melakukan aksi nyata yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang disusun
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya2. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

Jurnal aku siap beraksi!

Judul aksi nyata :

Bentuk aksi nyata :

Lokasi pelaksanaan :

Lengkapi kolom pertanyaan pada tabel dibawah ini!

Petunjuk pengisian :

1. Deskripsi kegiatan adalah rincian tahapan-tahapan yang dilakukan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dll
2. Waktu pelaksanaan adalah keterangan tanggal dilaksanakan kegiatan
3. Keterangan dapat diisi dengan informasi tentang keterlaksanaan kegiatan projek.

NO	DESKRISI KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	KETERLAKSANAAN	
			YA	TIDAK
1				
2				
3				
4				

ALUR AKTIVITAS 6

Ayo cek aksimu !

Tujuan : Peserta didik melakukan presentasi aksi nyata yang telah dilaksanakan

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta untuk duduk perkelompok
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Urutan presentasi tiap kelompok dapat dilakukan dengan kemufakatan atau diundi2. Guru menjelaskan teknis pelaksanaan presentasi seperti pembagian menjadi sesi presentasi dan sesi tanya jawab3. Tiap kelompok melakukan presentasi hasil aksi nyata yang telah dilaksanakan
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi dan merangkum hasil presentasi seluruh kelompok2. Guru memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya3. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

Asesmen kegiatan aksi nyata

Subelemen yang dinilai : Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan

Data dari hasil observasi dan presentasi peserta didik

NO	INDIKATOR	KATEGORI	
		YA	TIDAK
1	Siswa mampu mengidentifikasi masalah kecelakaan lalu lintas dan melakukan minimal satu kegiatan konkret yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas		
2	Siswa mampu mengidentifikasi masalah kecelakaan lalu lintas dan melakukan lebih dari satu kegiatan konkret yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas		
3	Siswa mampu mengidentifikasi masalah kecelakaan lalu lintas dan melakukan lebih dari satu kegiatan konkret yang dapat dilakukan untuk menghindari kecelakaan lalu lintas serta mengajak teman satu sekolah untuk melakukan hal yang sama		
4	Siswa mampu mengidentifikasi masalah kecelakaan lalu lintas dan melakukan lebih dari satu kegiatan konkret yang dapat dilakukan untuk menghindari kecelakaan lalu lintas serta mengajak masyarakat untuk melakukan hal yang sama		

Keterangan Kategori :

MB = jika hanya nomor 1 yang terpenuhi

SB = Jika nomor 1 dan 2 yang terpenuhi

BSH = Jika nomor 1 dan 3 yang terpenuhi

SAB = Jika nomor 1 dan 4 yang terpenuhi

ALUR AKTIVITAS 7

Sempurnakan Aksimu !

Tujuan : Peserta didik melakukan diskusi atas hasil karya yang dibuat, untuk diperbaiki jika ada usulan yang menyempurnakan

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta untuk duduk perkelompok
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menginformasikan pada tahapan ini, peserta didik melakukan umpan balik terhadap bentuk projek.2. Guru memberikan penjelasan mengenai teknis umpan balik, dimana tiap kelompok saling menilai. (format penilaian umpan balik terlampir)3. Tiap kelompok melakukan umpan balik dibimbing oleh Guru4. Guru meminta peserta didik untuk menindak lanjuti hasil umpan balik dan memeriksa pada pertemuan selanjutnya
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi dan merangkum hasil umpan balik seluruh kelompok2. Guru memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya3. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

ALUR AKTIVITAS 8

Yo sebarkan Aksimu !

Tujuan : Peserta didik menyebarkan hasil aksi nyata melalui media sosial atau tempat umum

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta untuk duduk perkelompok
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membuat desain kampanye aksi nyata yang telah dilakukan2. Tiap kelompok berdiskusi dan Guru menanyakan alasan pemilihan media kampanye.3. Guru memberikan penjelasan mengenai teknis kampanye, dapat dilakukan seperti seminar, edukasi melalui media sosial atau tempat umum (poster atau pamflet)4. Peserta didik meminta umpan balik kepada Guru terkait media kampanye yang telah dibuat5. Peserta didik menyusun strategi untuk kampanye dan melakukan kampanye sesuai dengan strategi yang telah dibuatnya
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi dan merangkum bentuk kampanye tiap kelompok2. Guru memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya3. Menutup pertemuan dengan doa dan salam

Format umpan balik media edukasi Kepatuhan Berlalu Lintas

No	Elemen	Aspek	Kategori		Catatan umpan balik
			Ya	Tidak	
1	Produk	Judul dan kalimat menarik untuk dibaca, warna mencolok, dan terdapat aksesoris yang menarik			
		Terdapat ajakan untuk berbuat, atau larangan untuk menghindari			
2	Proses	Melalui uji keterbacaan dan menerima masukan untuk memperbaiki			
3	Pengorganisasian	Membentuk satuan tugas atau kelompok yang akan membantu ketertiban berlalu lintas			

ALUR AKTIVITAS 9

Pengaruh Aksimu !

Tujuan : Peserta didik melakukan refleksi terkait dampak kampanye edukasi Kepatuhan Tertib Berlalu lintas berdasarkan projek yang telah dilakukan

KEGIATAN	AKTIVITAS
PERSIAPAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dan Guru menyampaikan salam2. Peserta didik dan Guru berdoa untuk memulai pelajaran3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta untuk duduk perkelompok
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mempresentasikan dampak dari kegiatan kampanye Kepatuhan Tertib Berlalu lintas berdasarkan data yang diambil dari media sosial atau observasi secara langsung2. Peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh tahapan kegiatan projek3. Guru memberikan penjelasan mengenai teknis kegiatan refleksi4. Tiap kelompok diminta untuk melakukan analisis, dan evaluasi terhadap karya yang telah dibuat
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan apresiasi dan menginformasikan kegiatan tahapan projek selanjutnya yaitu presentasi akhir2. Menutup perlajaran dengan doa dan salam

Asesmen penilaian edukasi Kepatuhan Berlalu lintas

Subelemen yang dinilai : menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

NO	INDIKATOR	KATEGORI	
		YA	TIDAK
1	Siswa menghasilkan gagasan dan tindakan orisinal terkait kampanye		
2	Siswa mengkritisi karya dan tindakan kampanye yang dilakukan		
3	Siswa mengevaluasi minimal 2 dampak dan risiko kampanye Kepatuhan tertib berlalu lintas bagi diri dan masyarakat		
4	Siswa mengevaluasi lebih dari 2 dampak dan risiko kampanye Kepatuhan tertib berlalu lintas bagi diri dan masyarakat		

Keterangan Kategori :

MB = jika hanya nomor 1 terpenuhi

SB = Jika nomor 1 dan 2 terpenuhi

BSH = Jika nomor 1, 2, dan 3 terpenuhi

SAB = Jika nomor 1, 2, dan 4 terpenuhi

BAB IV

PENDIDIKAN LALU LINTAS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Pendidikan lalu lintas dapat dilakukan sekaligus disosialisasikan melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler misalnya pelatihan di kepramukaan, yang mengarah pada penumbuhan kesadaran kepada siswa agar bisa menjaga dirinya dari berbagai tindakan tidak terpuji, seperti melanggar aturan berlalu lintas (berkendaraan sepeda motor tanpa surat-surat; tanpa helm; menyeberang sembarangan) tidak berdisiplin diri, tidak bertanggungjawab, dan tidak menghargai atau tidak peduli pada keadaan orang lain.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 63 tahun 2014 menyatakan, bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.



Gambar 4.1. Siswa SMA/MA/SMK/MAK Menggunakan Seragam Pramuka

Pendidikan Kepramukaan dijadikan kegiatan ekstrakuler wajib dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Hal ini dikarenakan Pendidikan Kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

A. Kegiatan kepramukaan melalui saka Bhayangkara

1. Kegiatan Dan Sarana

- Sifat dan ruang lingkup kegiatan
- a) Kegiatan Saka Bhayangkara yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang Kebhayangkaraan sehingga memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among.
- b) Kebhayangkaraan secara umum.
- c) Kamtibmas yang diterapkan dalam kegiatan Krida.
- d) Bakti kepada masyarakat, bangsa dan Negara dalam rangka menumbuhkan rasa pengabdian secara nyata dan produktif atas dasar kesadaran serta kemauan sendiri secara swakarsa, swadaya dan swasembada.

- Bentuk dan macam kegiatan
 - a) Latihan Saka Bhayangkara secara berkala dilaksanakan di luar latihan gugusdepan.
 - b) Perkemahan Bakti Saka Bhayangkara disingkat Pertikara yaitu perkemahan yang diikuti oleh anggota Saka Bhayangkara dalam rangka membaktikan diri kepada masyarakat yang diisi dengan kegiatan bakti Saka Bhayangkara, dalam rangka ikut serta bertanggung jawab memelihara, membina, menciptakan dan mengembangkan suasana aman dan tertib di kalangan masyarakat sesuai dengan bekal pengetahuan dan kemampuan yang ada pada dirinya, misalnya: kegiatan Lalu Lintas, pencegahan dan penanggulangan bencana alam, keamanan dan ketertiban masyarakat dan pengamanan tempat kejadian perkara.
 - c) Lomba Saka Bhayangkara disingkat Lokabhaba yaitu kegiatan lomba yang diikuti oleh para anggota Saka Bhayangkara dalam rangka memperagakan kemampuan pengetahuan, hasil kegiatan, keterampilan dan kecakapan Saka Bhayangkara.
 - d) Perkemahan Antar Saka disingkat Peran Saka yaitu kegiatan yang diikuti oleh berbagai macam Saka (lebih dari satu Saka) dalam rangka bertukar pengetahuan dan pengalaman.
 - e) Kegiatan berkala yang dilaksanakan dalam menghadapi kejadian-kejadian penting tertentu, misalnya: Hari Besar Nasional, Hari Pramuka, Hari Bhayangkara, Hari TNI dan lain sebagainya.
- Tingkat kegiatan
 - a) Latihan Saka Bhayangkara dilaksanakan di tingkat ranting dengan dipimpin oleh Dewan Saka Bhayangkara, serta didampingi oleh Pamong Saka Bhayangkara dan Instruktur Saka Bhayangkara.
 - b) Perkemahan Bakti Saka Bhayangkara diselenggarakan di tingkat Cabang, Daerah dan Nasional sekurang-kurangnya sekali dalam satu masa bakti yang bersangkutan.
 - c) Lomba Saka Bhayangkara diselenggarakan di tingkat Cabang, Daerah dan Nasional, dengan ketentuan waktu:
 - 1) Tingkat Cabang sekali dalam 3 (tiga) tahun;
 - 2) Tingkat Daerah sekali dalam 4 (empat) tahun;
 - 3) Tingkat Nasional sekali dalam 5 (lima) tahun.
 - d) Perkemahan Antar Saka diselenggarakan di tingkat Cabang, Daerah dan Nasional, yang penyelenggaranya sesuai dengan kepentingannya.
 - e) Kegiatan berkala dilaksanakan di tingkat Ranting, Cabang, Daerah dan Nasional, sesuai dengan kepentingannya.
- Sarana
 - a) Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan Saka Bhayangkara.
 - b) Saka Bhayangkara harus dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi kegiatan.
 - c) Dengan bantuan Majelis Pembimbing Saka Bhayangkara, Kwartir dan Pimpinan Saka Bhayangkara yang bersangkutan, Pamong Saka Bhayangkara beserta Instruktur Saka Bhayangkara mengusahakan adanya sarana yang memadai, baik dalam jumlah maupun mutu.

2. Musyawarah Dan Rapat

- Musyawarah
 - a. Musyawarah :
 - 1) Musyawarah Saka Bhayangkara merupakan suatu forum atau tempat pertemuan para anggota Saka Bhayangkara, guna membahas perkembangan Saka Bhayangkara dalam periode tertentu dan memilih Dewan Saka Bhayangkara.
 - 2) Hasil Musyawarah Saka Bhayangkara menjadi bahan rujukan bagi Dewan Saka Bhayangkara, Pimpinan Saka Bhayangkara dan Kwartir Cabang dalam merencanakan penyelenggaraan kegiatan Saka Bhayangkara.
 - b. Peserta Musyawarah Saka Bhayangkara adalah :
 - 1) Anggota Saka Bhayangkara;
 - 2) Pemimpin dan Wakil Pemimpin Krida Saka Bhayangkara;
 - 3) Dewan Saka Bhayangkara.
 - c. Penasehat Musyawarah Saka Bhayangkara adalah :
 - 1) Majelis Pembimbing Saka Bhayangkara;
 - 2) Pamong Saka Bhayangkara;
 - 3) Instruktur Saka Bhayangkara.
 - d. Acara Musyawarah Saka Bhayangkara :
 - 1) Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Dewan Saka Bhayangkara yang lama;
 - 2) Laporan pertanggungjawaban keuangan;
 - 3) Usulan Rencana Kerja masa bakti berikutnya;
 - 4) Pemilihan Dewan Saka Bhayangkara masa bakti berikutnya.
 - e. Pimpinan Musyawarah Saka Bhayangkara :
 - 1) Pimpinan Sementara Musyawarah Saka Bhayangkara dipimpin oleh Ketua Dewan Saka Bhayangkara atau anggota Dewan Saka Bhayangkara yang telah mendapat mandat dari Ketua Dewan Saka Bhayangkara.
 - 2) Pimpinan Musyawarah dipilih oleh peserta melalui musyawarah dan mufakat.
 - f. Waktu Musyawarah Saka Bhayangkara :
Musyawarah Saka Bhayangkara dilaksanakan 1 (satu) bulan sebelum berakhirnya masa bakti Dewan Saka Bhayangkara.
- Rapat Kerja
 - a. Rapat Kerja Saka Bhayangkara dihadiri oleh Dewan Saka Bhayangkara, Pemimpin Krida, Wakil Pemimpin Krida, Pamong Saka Bhayangkara, Instruktur Saka Bhayangkara, Majelis Pembimbing (Mabi) Saka Bhayangkara dengan mengundang Pimpinan Saka Bhayangkara Tingkat Cabang sebagai nara sumber.
 - b. Rapat Kerja Saka Bhayangkara dipimpin oleh Dewan Saka Bhayangkara.
 - c. Rapat Kerja Saka Bhayangkara membahas :
 - 1) Laporan pelaksanaan Program Kerja tahun lalu;
 - 2) Laporan pertanggungjawaban keuangan;
 - 3) Evaluasi;
 - 4) Program Kerja tahun mendatang.
 - d. Hasil Rapat Kerja Saka Bhayangkara dilaporkan Kepada Pimpinan Saka, selanjutnya oleh Pimpinan Saka diajukan kepada Kwartirnya sebagai usulan kegiatan Saka Bhayangkara untuk mendapatkan pengesahan sebagai Program Kwartir yang bersangkutan.
- Rapat Koordinasi
 - Pimpinan Saka Bhayangkara Tingkat Nasional dan/atau Pimpinan Saka

Bhayangkara Tingkat Daerah secara berkala menyelenggarakan Rapat Koordinasi untuk membahas kinerja, kegiatan dan pengembangan Saka Bhayangkara.

3. Administrasi Saka

- a) Pelaksanaan administrasi Saka Bhayangkara berpedoman pada petunjuk penyelenggaraan sistem administrasi dalam Gerakan Pramuka yang mencakup Sistem Administrasi Kwartir (Sismintir) dan Sistem Administrasi Satuan (Sisminsat).
- b) Pimpinan Saka Bhayangkara dapat membuat stepel dan kop surat Saka Bhayangkara atas persetujuan dari kwartir yang bersangkutan dan menyelenggarakan administrasi surat-menyerat.

4. Sanggar Bakti

- a) Untuk pertemuan, kegiatan, latihan, pangkalan untuk melaksanakan bakti dan tempat penyimpanan inventaris dan dokumentasi, perlu adanya sarana yaitu Sanggar Bakti Saka Bhayangkara.
- b) Sanggar Bakti Saka Bhayangkara adalah tempat yang digunakan oleh anggota-anggota Saka Bhayangkara untuk mengadakan kegiatan dan/atau pertemuan Saka Bhayangkara.

B. Tujuan Pramuka Saka Bhayangkara

Mendidik dan menumbuh kembangkan pengertian, pemahaman, dan kesadaran pada peraturan perundang-undangan lalu lintas sehingga dikemudian hari akan menjadi generasi yang memiliki pengetahuan dan disiplin serta mempunyai keperdulian terhadap keamanan, ketertiban, keselamatan dan kelancaran lalu lintas guna mewujudkan keperdulian sebagai Pramuka Saka Bhayangkara kridalantas terhadap lalu lintas yang perlu kerjasama untuk pembinaan dalam kelompok masyarakat, pelajar, pemuda/ pemudi yang terorganisir secara baik dalam suatu wadah yang disebut Pramuka Saka Bhayangkara kridalantas.

Adapun Tujuan dibentuknya Pramuka Saka Bhayangkara kridalantas adalah untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang memiliki akhlak dan moral serta jiwa Pancasila guna ikut serta bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat serta keselamatan. Kelancaran lalu lintas melalui pendidikan kehayangkaraan didalam Gerakan Pramuka pada Krida Lantas.

C. Peran Pramuka Saka Bhayangkara

1. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota Pramuka terhadap keamanan dan pertahanan negara.
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan anggota Pramuka di bidang keamanan dan pertahanan negara.
3. Memberikan kontribusi positif dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di lingkungan sekitarnya.
4. Meningkatkan kerjasama antara Pramuka dengan Polri dan lembaga terkait lainnya dalam tugas-tugas keamanan dan pertahanan negara.
5. Dengan menjalankan tugas dan peran cabang Kepramukaan ini dengan baik, tentu setiap anggota dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.
6. Selain itu, setiap anggota juga diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan bagi generasi muda lainnya dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta mengembangkan kemampuan di bidang keamanan dan pertahanan negara.

D. Peran Pramuka Saka Bhayangkara Dalam Lalu Lintas



Gambar 4.2. Siswa Pramuka membantu alur lalu lintas

Sumber : <https://karyabakti.pramuka.or.id>

Tujuan dibentuknya Pramuka Saka Bhayangkara kridalantas adalah untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang memiliki akhlak dan moral serta jiwa Pancasila guna ikut serta bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat serta keselamatan. Kelancaran lalu lintas melalui pendidikan kebhayangkaraan didalam Gerakan Pramuka pada Krida Lantas.

Tugas Saka Bhayangkara dalam Lalu Lintas antara lain :

1. Menyebrangkan para siswa/ siswi di jalur jalan pada saat padat lalu lintas dengan aman. Juga dapat
2. Menangani penanganan tingkat pertama pada TPTKP Laka Lantas (menolong korban, mengatur lalu lintas).
3. Pengaturan lalu lintas seperti (tempat olahraga/gelanggang remaja, perayaan-perayaan lain dan dapat menolong kepada siapa yang memerlukan pertolongan untuk disebrangkan dll).

Setiap anggota Pramuka diharapkan menjadi pedoman masyarakat dari segala aspek, termasuk lalu lintas. Untuk itu, diperlukan materi 12 gerakan lalu lintas Saka Bhayangkara untuk dapat mengedukasi setiap masyarakat tentang pentingnya keselamatan dan kedisiplinan berlalu lintas.



Gambar 4.3. Siswa-Siswi Pramuka latihan 12 Gerakan Lalu Lintas

BAB V PENUTUP

Pendidikan Lalu Lintas merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, perbaikan perilaku, dan perbuatan dalam rangka mewujudkan keamanan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas. Tujuan tersebut akan dapat dicapai secara optimal manakala didukung dengan baik oleh semua pihak yang terlibat, yakni pendidik, peserta didik, orang tua, dan komponen masyarakat lain.

Buku Modul Pendidikan Lalu Lintas ini disusun untuk membantu pendidik dalam mengimplementasikan Pendidikan Lalu Lintas pada proses pembelajaran yang dapat diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan. Oleh sebab itu, diperlukan kompetensi pendidik dalam melakukan pemetaan materi lalu lintas sesuai dengan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, termasuk pada strategi integrasi yang dapat dilakukan dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Melalui **buku Modul** Pendidikan Lalu Lintas ini, diharapkan pendidik dan peserta didik secara bersama-sama mampu memahami, menyikapi, dan melakukan perbuatan dalam berlalu lintas sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku serta norma-norma kehidupan lainnya dalam masyarakat. Pendidik, sebagai sosok vital dalam proses pendidikan diharapkan mampu memainkan peran dan fungsi dengan baik, tidak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga mampu mentransfer nilai-nilai, termasuk nilai-nilai dalam pendidikan lalu lintas melalui sikap dan perilaku keteladanan pendidik dihadapan peserta didiknya, agar menjadi inspirasi dan sumber motivasi bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

GLOSARIUM

Aktivitas	: Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu
Angkuta jalan	: Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis Kendaraan Bermotor yang dikemudikan
Arus	: Arus lalu-lintas (flow) adalah jumlah kendaraan yang melintasi suatu titik pada penggal jalan tertentu, pada periode waktu tertentu, diukur dalam satuan kendaraan per satuan waktu tertentu.
ATHG	: Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan, yang selanjutnya disingkat ATHG adalah setiap upaya, pekerjaan, kegiatan, dan tindakan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang dinilai dan/atau dibuktikan dapat membahayakan keselamatan bangsa, keamanan, kedaulatan, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kepentingan nasional di berbagai aspek baik ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya maupun pertahanan dan keamanan.
<i>Behaviour</i>	: Dalam bahasa Indonesia, behavior artinya perilaku, tingkah laku, kelakuan, perbuatan, atau tindakan. Mulanya, behavior adalah hal yang dilandasi oleh nilai yang dipercaya seorang individu
<i>Blind Spot</i>	: bagian dari sekeliling pengendara yang tidak dapat dilihat saat mengemudikan kendaraan, karena beberapa alasan seperti jangkauan pandangan yang terbatas pada cermin (Spion), terhalang oleh muatan yang dibawa
Budget	: Budget adalah hitungan yang sangat terkait dengan angka pendapatan dan pengeluaran. Selain perusahaan, budget adalah rencana keuangan yang penting dipahami individu untuk mengatur keuangannya
Capaian pembelajaran	: merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi
<i>culture set</i>	: Perubahan budaya adalah perubahan unsur kebudayaan yang disebabkan oleh pergantian pola pikir masyarakat sebagai pendukung kebudayaan
<i>Defensive Driving</i>	: defensive driving yaitu terkait bagaimana tanggung jawab Anda terhadap orang lain, diri kita sendiri, pengendara lain, dan juga terhadap lingkungan
<i>Dewan kerja</i>	: badan yang dibentuk oleh anggota Saka, beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang bertugas merencanakan dan memimpin pelaksanaan kegiatan Saka sehari-hari disatuananya
Efek deteren	: strategi untuk mencegah musuh mengambil tindakan yang belum dimulai, atau mencegah musuh melakukan sesuatu yang diharapkan negara lain.
Ekstrakurikuler	: kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik

<i>exercise</i>	latihan, penggunaan, gerak badan, pelaksanaan, dan pengamalan. sedangkan arti dalam kata kerja (verb) adalah melakukan, menjalankan, menggunakan, bergerak badan, dan mengadakan.
<i>fluorecent</i> formal	Warna yang cerah dan dapat memantulkan cahaya
Gadget	Resmi dalam pendidikan jahur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
intergrasi	sebagai perangkat elektronik dalam ukuran kecil yang memiliki fungsi khusus dan terus mengalami perubahan. Gadget ini memiliki unsur kebaruan, artinya terus berubah mengikuti perkembangan teknologi.
Internalisasi	adalah tindakan menyatukan komponen yang lebih kecil ke dalam satu sistem yang berfungsi sebagai satu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, integrasi adalah pembaharuan hingga kesatuan yang utuh atau bulat
Intrakurekuler	Penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya, sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu
Instuktur	kegiatan utama persekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari
kasus	Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran kepada peserta pelatihan di bidang atau kejuruan tertentu.
kecelakaan	kondisi yang mengandung permasalahan tertentu. Permasalahan yang ada itu perlu dipecahkan, dan pemecahannya tampaknya tidak begitu mudah; tidak sederhana sehingga pemecahannya tidak segera dapat dilakukan; tidak dapat dengan "sekali tembak" sasaran dapat dilumpuhkan
kendaraan	peristiwa hukum pengangkutan berupa kejadian atau musibah, yang tidak dikehendaki oleh pihak-pihak, terjadi sebelum, dalam waktu atau sesudah penyelenggaraan pengangkutan karena perbuatan manusia atau kerusakan alat pengangkutan sehingga menimbulkan kerugian material, fisik, jiwa, atau atau hilangnya mata pencarian bagi pihak penumpang, bukan penumpang, pemilik barang, atau pihak pengangkut
kesadaran	arana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor
Kokurikuler	kesadaran diartikan sebagai semua ide, perasaan, pendapat, dan sebagainya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Selain itu kesadaran diartikan sebagai pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan

korban	: pendidikan karakter pada peserta didik
Lalu lintas	: seseorang yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana
Lajur	: Gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan.
<i>learning by doing</i>	: jalur merupakan bagian dari jalur yang terbagi lagi menjadi beberapa bagian. Pada jalur itu sendiri, ada beberapa jalur mulai dari jalur lambat, cepat, hingga yang mendahului. Jalur digunakan sesuai dengan kebutuhan pengemudi, biasanya dibatasi dengan marka garis putih putus-putus
legal historis	: merupakan konsep belajar dengan melakukan, yaitu suatu pandangan pendidikan pragmatis berdasarkan dua alasan penting: pertama suatu takdir tuhan bahwa anak adalah makhluk aktif, kedua melalui bekerja anak by doing yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan
Legislati	: Sejarah hukum memperkaya pemahaman kita tentang hukum, meningkatkan pemahaman kita terhadap permasalahan saat ini dan memberdayakan kita untuk membayangkan alternatif-alternatif baru
<i>mind set</i>	: proses pembuatan undang-undang atau penyempurnaan perangkat hukum yang sudah ada melalui serangkaian kegiatan sertifikasi (pengaturan kompetensi), registrasi (administrasi dan kompetensi), dan lisensi (pengaturan penyelenggaraan kewenangan).
Modul	: Perubahan pola pikir
Undang-undang	: satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runut tanpa campur tangan pengajar
Pamong	: Peraturan Perundang- undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan persetujuan bersama Presiden.
Pancasila	: pengurus, pelayan atau pendidik, serta Praja memiliki arti negeri, kota rakyat, atau masyarakat
Pelanggaran Lalu Lintas	: Pancasila merupakan dasar ideologi negara bagi Indonesia. Secara harfiah, "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip atau dasar. Oleh karena itu, "Pancasila" dapat diterjemahkan sebagai "Lima Prinsip" atau "Lima Dasar"
pendidikan	: Suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan seseorang yang mengemudi kendaraan umum atau kendaraan bermotor juga pejalan kaki yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan
Pemerintah	: pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan
permisive	: organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu
Polisi	: secara harfiah permisif mempunyai arti yang bersifat terbuka yakni serba membolehkan atau suka mengizinkan terhadap hal-hal yang dahulu dianggap tabu
	: merupakan alat negara yang bertugas memelihara keamanan

<i>Profil Pelajar Pancasila</i>	dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat
<i>Projek</i>	perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
<i>Rekayasa jalan</i>	suatu kegiatan yang kompleks dan mempunyai sifat yang tidak dapat terjadi berulang, memiliki waktu yang terbatas, spesifikasi yang sudah ditentukan di awal untuk menghasilkan suatu produk.
<i>Role model</i>	rekayasa lalu lintas adalah serangkaian kegiatan atau usaha yang direncanakan, diadakan, dipasang, diatur, dan memelihara fasilitas jalan untuk mewujudkan keamanan, ketertiban, serta kelancaran dalam berkendara.
<i>Saka Bhayangkara</i>	seseorang yang memberikan teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh orang lain
<i>Safety Driving</i>	Satuan Karya Pramuka atau Saka Bhayangkara adalah salah satu cabang kegiatan Pramuka di Indonesia yang fokus pada kegiatan yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta mengembangkan potensi dan keterampilan anggota muda bergerak di bidang keamanan dan pertahanan negara
<i>Safety Riding</i>	perilaku pengemudi ketika berkendara untuk tetap menjaga keamanan dan keselamatan ketika berkendara.
<i>Supervisi</i>	bentuk perilaku berkendara yang aman dan nyaman. Safety riding awareness diperlukan untuk mencegah kecelakaan akibat berkendara
<i>Tata tertib berlalulintas</i>	aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah
<i>Transportasi</i>	tingkah laku para pemakai jalan dalam melaksanakan Undang-undang dan peraturan-peraturan lalu lintas serta norma-norma sopan santun antara sesama pemakai jalan
<i>zipper merge</i>	perpindahan manusia atau barang dari sebuah tempat ke tempat lainnya menggunakan bantuan kendaraan yang dapat digerakkan manusia atau mesin, penggabungan ritsleting terjadi ketika pengendara menggunakan kedua jalur lalu lintas hingga mencapai area penggabungan yang ditentukan, dan kemudian bergantian dengan cara "ritsleting" ke jalur terbuka

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

1. Dinas Pendidikan Prov. DKI Jakarta - Dit Lantas Polda Metro Jaya, 2010. Pendidikan Keselamatan Dan Ketertiban Berlalu Lintas Tingkat SMA/MA dan SMK, Jakarta: Pt. Media Pres
2. Pendidikan Lalu Lintas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMA/ MA/SMK/MAK Kelas XII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2016, Korps Lalu Lintas POLRI Direktorat Keamanan Dan Keselamatan Sub Direktorat Pendidikan Masyarakat Jakarta 2018
3. Pedoman Tata cara Berlalu Lintas, Korps Lalu Lintas POLRI, Jakarta : 2019
4. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022
5. Electronic Traffic Law Enforcement, Kirlantas Polri 2021

B. PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

1. Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 setelah di amandemen.
2. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan PP No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan angkutan Jalan.
8. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 61 Tahun 1993 tentang Rambu Lalu Lintas
9. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 36 Tahun 2004 tentang Jalan
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

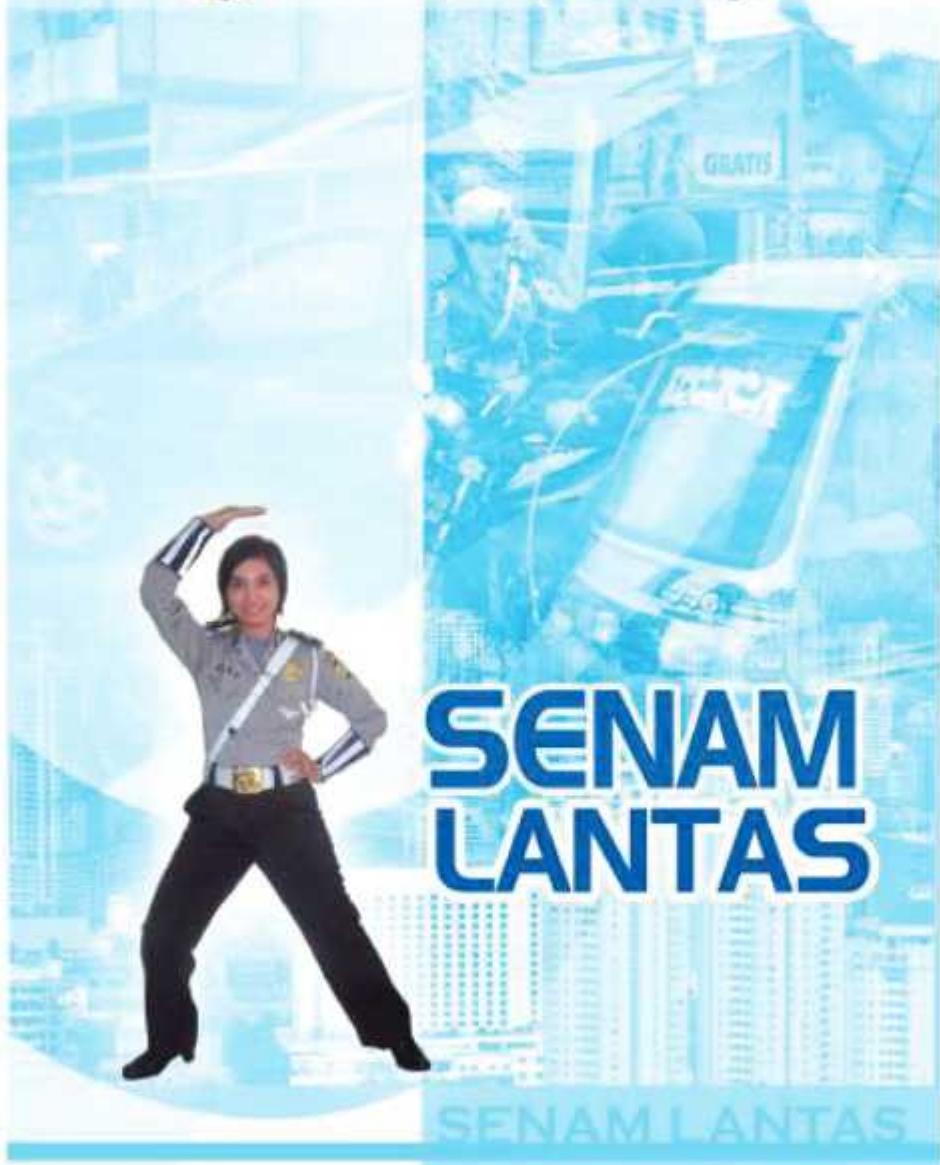
LAMPIRAN

12 GERAKAN TANGAN PENGATURAN LALU LINTAS





KEPOLISIAN DAERAH RIAU
DIREKTORAT LALU LINTAS



LATIHAN 1

1



Persiapan lari kedua tangan memegang kopel

3



Lari-lari kecil

2



Lari-lari angkat paha

4



Sikap sempurna

LATIHAN 2

1



Stop semua jurusan

1



Kuda-kuda segi tiga kanan,
tangan kanan diatas kepala

2



Stop semua jurusan dengan
tangan kiri

2



Kuda-kuda segi tiga kiri, tangan
kiri diatas kepala

Latihan 3

1



Stop satu arah tertentu

2



Kuda-kuda kanan, tangan
kanan sejajar bahu

3



Stop satu arah tertentu,
tangan kiri

4



Kuda-kuda kiri, tangan kiri
sejajar bahu

Latihan 4

1



Stop dari depan

1



kaki kiri ditentang ke kanan

3



Stop dari belakang

4



kaki kanan ditentang ke kiri

Latihan 5

1



2



Stop depan dan belakang

Setengah Jongkok

3



Membongkok ke arah depan ke
dua tangan ke bawah

4



Sikap sempurna

Latihan 6



Jalan dari kanan



Tangan kanan dilipat di depan dada



Membungkuk ke samping kiri ke dua tangan menyentuh sepatu



Jalan dari kiri



Tangan kiri dilipat di depan dada



Membungkuk ke samping kiri ke dua tangan menyentuh sepatu

Latihan 7



Latihan 8



Latihan 9



Percepat dari Kanan



Kedua tangan silang
didepan dada



Kuda-kuda kanan kedua
tangan direntangkan



Percepat dari Kiri



Kedua tangan silang
didepan dada



Kuda-kuda kiri kedua
tangan direntangkan

Latihan 10



Perlambat depan dan belakang



kedua tangan di angkat poros siku

Latihan 11



kesimbangan satu kaki ,
kedua tangan direntangkan



Posisi sama hanya kaki
kanan jonglok setengah





SENAM LANTAS

Adalah gerakan yang mengkombinasikan 12 gerakan pengaturan lalu lintas dengan gerakan olah raga.

Tujuannya adalah agar 12 gerakan pengaturan lalu lintas dapat lebih dipahami dan dapat dijadikan sarana olah raga.

Senam lantas merupakan salah satu kebanggaan dari Direktorat Lalu Lintas dimana gerakan - gerakan tersebut merupakan hasil gerakan pengaturan Lalu Lintas yang setiap harinya digunakan oleh anggota Lalu Lintas.



NOMOR KENDARAAN DI WILAYAH INDONESIA

Kode	Provinsi/ Kota/Kabupaten	Kode	Provinsi/ Kota/Kabupaten
Jawa dan Madura			
A	Banten, kecuali Tangerang Kota dan Kabupaten	B	Jakarta, Tangerang, Bekasi dan Depok
D	Bandung kota dan Kabupaten	E	ex Karesidenan Cirebon
F	ex Karesidenan Bogor kecuali Depok	K	ex Karesidenan Pekalongan
H	ex Karesidenan Semarang	K	ex Karesidenan Pati
L	ex Karesidenan Surabaya	M	ex Karesidenan Madura
N	ex Karesidenan Malang	P	ex Karesidenan Besuki
R	ex Karesidenan Banyumas	S	Bojonegoro, Lamongan, Tuban, Jombang
T	Karawang	W	Gresik, Sidoarjo, Mojokerto
Z	Priangan Timur: Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Kota Banjar, dan Sumedang	AA	ex Karesidenan Kedu
AB	ex Karesidenan Yogyakarta atau DIY	AD	ex Karesidenan Surakarta
Sumatera			
BA	Sumatera Barat	BB	Suamtera Utara bagian selatan
BD	Bengkulu	BE	Lampung
BG	Sumatera Selatan	BH	Jambi
BL	Nanggroe Aceh Darussalam	BK	Suamtera Utara bagian utara
BM	Riau	BN	Bangka-Belitung
Sulawesi			
DB	SULawesi Utara	DC	Sulawesi Barat
DD	Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	DL	Sangihe dan pula-pulaunya
DM	Gorontalo	DN	Sulawesi Tengah
Bali dan Nusa Tenggara			
DH	Timor (Barat)	DK	Bali
EA	Sumbawa	EB	Flores
ED	Sumba		
Maluku dan Papua			
DE	Maluku Selatan	DG	Maluku Utara

Maluku dan Papua			
DS	Papua (Barat)		
Kalimantan			
DA	Kalimantan Selatan	KB	Kalimantan Barat
KT	Kalimantan Timur	KH	Kalimantan Tengah

Daftar Nomor Polisi Kendaraan Bermotor Negara Asing di Indonesia

Kode	Negara	Kode	Negara
CD = Corps Diplomatique (Diplomat dari Perwakilan Luar Negeri)			
CD 12	Amerika Serikat	CD 13	India
CD 14	Britania Raya	CD 15	Vatikan
CD 16	Norwegia	CD 17	Pakistan
CD 18	Myanmar	CD 19	China
CD 20	Swedia	CD 21	Arab Saudi
CD 22	Thailand	CD 23	Mesir
CD 24	Perancis	CD 25	Filipina
CD 26	Australia	CD 27	Irak
CD 28	Belgia	CD 29	Uni Emirat Arab
CD 30	Italia	CD 31	Swiss
CD 32	Jerman	CD 33	Sri Lanka
CD 34	Denmark	CD 35	Kanada
CD 36	Brazil	CD 37	Rusia
CD 38	Afghanistan	CD 39	Yugoslavia
CD 40	Republik Ceko	CD 41	Finlandia
CD 42	Meksiko	CD 43	Hongaria
CD 44	Polandia	CD 45	Iran
		CD 47	Malaysia
CD 48	Turki	CD 49	Jepang
CD 50	Bulgaria	CD 51	Kamboja
CD 52	Argentina	CD 53	Romania
CD 54	Yunani	CD 55	Yordania
CD 56	Austria	CD 57	Suriah
CD 58	UNDP	CD 59	Selandia Baru
CD 60	Belanda	CD 61	Yaman
CD 62	UPU	CD 63	Portugal
CD 64	Aljazair	CD 65	Korea Utara
CD 66	Vietnam	CD 67	Singapura
CD 68	Spanyol	CD 69	Bangladesh

CD 70	Panama	CD 71	UNICEF
CD 72	UNESCO	CD 73	FAO
CD 74	WHO	CD 75	Korea Selatan
CD 76	ADB	CD 77	Bank Dunia
CD 78	IMF	CD 79	ILO
CD 80	Papua Nugini	CD 81	Nigeria
CD 82	Chili	CD 83	UNHCR
CD 84	WFP	CD 85	Venezuela
CD 86	ESCAP	CD 87	Colombia
CD 88	Brunei	CD 89	UNIC
CD 90	IFC	CD 91	UNTAET
		CD 97	Pa Palang Merah
CD 98	Maroko	CD 99	Uni Eropa
CD 100	ASEAN (Sekretariat)	CD 101	Tunisia
CD 102	Kuwait	CD 103	Laos
CD 104	Palestina	CD 105	Kuba
CD 106	AIPO	CD 107	Libya
CD 108	Peru	CD 109	Slowakia
CD 110	Sudan	CD 111	ASEAN (Yayasan)
CD 112	ASEAN (Utusan)	CD 113	CIFOR
CD 114	Bosnia-Herzegovina	CD 115	Libanon
CD 116	Afrika Selatan	CD 117	Kroasia
CD 118	Ukraina	CD 119	Mali
CD 120	Uzbekistan	CD 121	Qatar
CD 122	UNFPA	CD 123	Mozambik
CD 124	Kepulauan Marshall		